

**METODE PEMBELAJARAN LINGKUNGAN DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DI TK NURUL JADID  
CURAHGUNO-LUBAWANG-BANYUGLUGUR- SITUBONDO**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Oleh:  
J HALIMATUS SA'DIYAH  
NIM: T20195018

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2025**

**METODE PEMBELAJARAN LINGKUNGAN DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DI TK NURUL JADID  
CURAHGUNO-LUBAWANG-BANYUGLUGUR- SITUBONDO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan  
Pendidikan Islam Dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**Oleh:**

**HALIMATUS SA'DIYAH**  
**NIM: T20195018**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2025**

**METODE PEMBELAJARAN LINGKUNGAN DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DI TK NURUL JADID  
CURAHGUNO-LUBAWANG-BANYUGLUGUR- SITUBONDO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan  
Pendidikan Islam Dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Disetujui Pembimbing :



**ALI MUKTI, M.Pd**  
NIP : 199112302019031007

**METODE PEMBELAJARAN LINGKUNGAN DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DI TK NURUL JADID  
CURAHGUNO-LUBAWANG-BANYUGLUGUR- SITUBONDO**

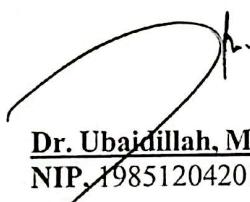
**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Program Studi  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Kamis  
Tanggal : 20 November 2025

Tim Penguji

Ketua

  
Dr. Ubaidillah, M.Pd.I.  
NIP. 198512042015031002

Sekretaris

  
Fihris Maulidiah Suhma, S.KM., M.Kes  
NUP. 202111198

Anggota:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
1. Dr.Drs.H. Mahrus, M.Pd.I.   
2. Ali Mukti, M.Pd. 

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَنْتَ عَلَىٰ أَنْ تَعْلَمَنِ مِمَّا عِلْمَتْ رَشِدًا

Musa berkata kepadanya (Khidr), “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku sebagian dari ilmu yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?” (QS. Al-Kahf: 66)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019. Surah Al-Kahf [18]: Ayat 66

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segala puji terhadap ALLAH SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan, serta segenap rasa syukur dan kerendahan hati atas karya yang sangat sederhana ini penulis persembahkan:

1. Kedua orang tua saya. Terima kasih atas kesabaran dan doanya yang selalu dipanjangkan. Motivasi dan dukungan yang tiada hentinya. Semoga ALLAH SWT selalu memberi perlindungan kesehatan dan umur yang barokah.
2. Kepada saudara yang selalu mendukung selama study. Semoga selalu dalam lindungan ALLAH SWT
3. Kepada teman dekat saya serta teman-teman seangkatan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan semangat dan doa, serta terima kasih atas kebersamaannya selama ini.
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-nya perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Skripsi dengan judul “METODE PEMBELAJARAN LINGKUNGAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DI TK NURUL JADID CURAHGUNO-LUBAWANG-BANYUGLUGUR-SITUBONDO”, di susun sebagai kelengkapan guna memenuhi sebagian syarat syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, A.Ag, M.M. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas, layanan serta pimpinan yang sangat memuaskan kepada penulis selama proses belajar.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu’is, S.Ag., M.SI. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Nuruddin M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas dalam mengerjakan tugas akhir.

4. Bapak Dr. Khoirul Anwar M.Pd.I Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam proses penulisan skripsi.
5. Bapak Ali Mukti, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang penuh kesabaran dan ketulusan telah menyediakan waktu, tenaga, maupun pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Ibu Hartatik S.Pd selaku kepala sekolah TK Nurul Jadid Curahguno-Lubawang- Banyuglugur-Situbondo. Yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melakukan penelitian.sss

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan masukan dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua para pembaca. Besar harapan skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pihak-pihak yang memberikan bantuan kepada penulis. Untuk segala kerendahan hati penulis memohon maaf apabila ada kesalahan dan diucapkan terimakasih.

Jember, Juli 2025

Penulis

## ABSTRAK

**Halimatus Sa'diyah:** *Metode Pembelajaran Lingkungan dalam Meningkatkan Minat Belajar Di Tk Nurul Jadid Curahguno-Lubawang-Banyuglugur-Situbondo.*

Pendidikan merupakan wadah dan jembatan bagi anak-anak untuk perkembangan jasmani serta rohani mereka dalam membentuk kepribadian. Pembelajaran di luar kelas sering kali dikaitkan dengan pembelajaran lingkungan. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang dapat dibagi menjadi beberapa jenis benda, termasuk benda mati, benda hidup, benda nyata dan benda abstrak.

Fokus masalah yang dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana implementasi Metode Pembelajaran Lingkungan Dalam Meningkatkan Minat Belajar di TK Nurul Jadid Curahguno Lubawang Banyuglugur Situbondo ? 2) Apa faktor Pendung dan Penghambat dalam implementasi Metode Pembelajaran Lingkungan Dalam Meningkatkan Minat Belajar di TK Nurul Jadid? Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan implementasi Metode Pembelajaran Lingkungan Dalam Meningkatkan Minat Belajar di TK Nurul Jadid Curahguno Lubawang Banyuglugur Situbondo. 2) Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Metode Pembelajaran Lingkungan Dalam Meningkatkan Minat Belajar.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Informan dalam penelitian ini ialah Kepala sekolah, Guru Kelas, dan Murid. Analisis data yang digunakan ialah Reduksi data, Penyajian data, verifikasi data. Untuk pengumpulan data, teknis yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan keabsahan data yang digunakan ialah triangulasi data.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah 1) Dari topik tersebut terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh pemateri diantaranya: mempersiapkan materi pembelajaran yang ingin disampaikan kepada anak-anak. memilih alat peraga atau demonstrasi yang relevan dengan materi pembelajaran. menjelaskan cara menggunakan alat peraga atau demonstrasi secara detail dan ajak anak-anak untuk mencoba sendiri. memonitor dan membantu anak-anak selama mereka mencoba menggunakan alat peraga atau demonstrasi. memberikan umpan balik positif dan dorongan kepada anak-anak untuk memperbaiki serta mengembangkan pemahaman mereka. 2) keterlibatan siswa dalam pembelajaran lingkungan sangat aktif. komitment guru. Pemateri di TK Nurul Jadid memiliki komitmen yang kuat untuk melaksanakan pembelajaran berbasis alam, meskipun ada berbagai kendala yang dihadapi. Lingkungan sekolah yang mendukung juga menjadi salah satu faktor pendukung pembelajaran lingkungan pada TK Nurul Jadid dengan letak Lokasi yang berada didataran tinggi.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Lingkungan, Minat Belajar*

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN COVER .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGATAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematis Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>11</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	11
B. Kajian Teori .....	21
1. Metode Pembelajaran Lingkungan .....	21
2. Minat Belajar .....	37

3. Kerangka Berfikir .....	46
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Pendekatan dan jenis penelitian .....	48
B. Lokasi Penelitian.....	48
C. Subjek Penelitian .....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Analisis Data.....	53
F. Keabsahan Data.....	54
G. Tahap-tahap Penelitian.....	56
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>58</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	58
B. Penyajian Data Dan Analisis Data.....	63
C. Pembahasan Temuan.....	90
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan.....	101
B. Saran .....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 2.2 Proses Pembelajaran <i>Discovery Inquiry</i> .....	33
Tabel 2.3 Contoh Metode Pembelajaran Lingkungan.....	37
Tabel 2.4 Contoh Pengungkapan Minat Belajar .....	46
Table 4.1 Jumlah Guru TK Nurul Jadid.....	61
Table 4.2 Jumlah Siswa TK Nurul Jadid .....	61
Table 4.3 Jumlah Siswa Kelas B TK Nurul Jadid.....	62
Tabel 4.4 Hasil Temuan .....	89



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DATA BAGAN

No. Uraian	Hal
Bagan 2.1 Kerangka Berfikir .....	47
Bagan 3.1 Teknik Pengumpulan Data .....	50
Bagan 3.2 Analisis Data.....	53
Bagan 4.4 Struktur TK Nurul Jadid .....	62



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No. Uraian	Hal
Gambr 4.1 Topik Pembelajaran Kelas B besar .....	65
Gambar 4.2 Proses belajar mengajar.....	67
Gambar 4.3 RPPH.....	68
Gambar 4.4 Rekreasi TK Nurul Jadid.....	70
Gambar 4.5 Bekas pot pembelajaran lingkungan sebelumnya .....	72
Gambar 4.6 Sesi umpan Balik.....	76
Gambar 4.7 Gambar releksasi, senam, nyanyi bersama.....	78
Gambar 4.8 Formasi rapi untuk melakukan pembelajaran di luar kelas.....	82
Gambar 4.9 Bahan praktek.....	84
Gambar 4.10 Gunung dan pemukiman dekat sekolah TK Nurul Jadid .....	85
Gambar 4.11 .....	86

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan wadah dan jembatan bagi anak-anak untuk perkembangan jasmani serta rohani mereka dalam membentuk kepribadian. Dalam proses belajar seorang guru harus lebih peka untuk mengetahui metode dan suasana pembelajaran yang baik, bagus dan nyaman dalam melakukan proses belajar dan mengajar agar anak didik dapat mengembangkan potensi mereka dengan maksimal.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2010 dalam pasal 1 No. 4 tentang Taman kanak-kanak (TK) adalah suatu bentuk satuan Pendidikan anak usia dini pada jalur Pendidikan formal yang menyelenggarakan program Pendidikan bagi anak berusia 4-6 tahun.<sup>2</sup> Dengan usia yang masih dikatakan anak-anak disini Pendidikan sangat di harapkan untuk memberikan fasilitas serta membimbing anak didik kita untuk terus mengembangkan potensi yang ada dalam diri anak didik. Oleh karena itu, guru mempunyai peran penting dalam mengelolah metode pembelajaran agar Pendidikan yang di sampaikan kepada anak didik bisa tersampaikan dengan baik.

Metode Pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran.<sup>3</sup> Metode atau cara yang dipilih oleh

---

<sup>2</sup> Peraturan Pemerintah Republic Indonesia Nomor 66 Tahun 2010

<sup>3</sup> Septiyani, *Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Di Luar Kelas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Di SMK Alam Kendal*, Skripsi Universitas Negeri

seorang guru sebaiknya menggunakan metode yang nyaman, aman dan mudah dipahami oleh anak didik, sehingga mereka tidak cepat merasa bosan. Metode pembelajaran di sekolah biasanya dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas.

Pembelajaran di luar kelas sering kali dikaitkan dengan pembelajaran lingkungan. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia yang dapat dibagi menjadi beberapa jenis benda, termasuk benda mati, benda hidup, benda nyata dan benda abstrak. Lingkungan meliputi lingkungan alam termasuk manusia. Lingkungan adalah ekosistem yang saling mendukung. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan tidak hanya terdiri dari makhluk hidup, tetapi suatu unit ekosistem (air, udara, tanah, sosial dan teknologi) termasuk benda mati yang mendukung kehidupan di bumi<sup>4</sup>

Ada beberapa komponen dalam lingkungan hidup, sebagai berikut:<sup>5</sup>

1. Lingkungan hidup alami, alam yang belum terkena campur tangan manusia. Seperti hutan belantara
2. Lingkungan hidup binaan, lingkungan yang sudah dijadikan tempat rekayasa manusia.

Seperti: sekolah, masjid, perumahan, sawah.

3. Lingkungan hidup social budaya, lingkungan yang sudah dipengaruhi oleh manusia sebagai social budaya masyarakat setempat.

---

Malang, 2015). 8

<sup>4</sup> Elan Artono Nurdin, Era Iswara Pangastuti. *Pembelajaran Berbasis Lingkungan*. Bndung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020. Hlm 2

<sup>5</sup> Elan Artono Nurdin, Era Iswara Pangastuti. *Pembelajaran Berbasis Lingkungan*, 3

Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Tha-Ha (20: 53-54).

Sebagai berikut:<sup>6</sup>

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْ نَبَاتٍ شَتَّى ۝ كُلُوا وَأَرْعُوا أَنْعَمَكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِأُولَئِكَ الَّذِينَ هُنَّ مُشْرِكُونَ ۝

Artinya: : "(Tuhan) yang telah menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu, dan menjadikan jalan-jalan di atasnya bagimu, dan yang menurunkan air (hujan) dari langit." Kemudian Kami tumbuhkan dengannya (air hujan itu) berjenis-jenis aneka macam tumbuh-tumbuhan (53). Makanlah dan gembalakanlah hewan- hewanmu. Sungguh, pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal (54).

Menurut tafsir Quraish Shihab surah Tha-ha ayat 53 "Tuhan yang telah menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu, dan menjadikan jalan-jalan di atasnya bagimu, dan yang menurunkan air (hujan) dari langit. Kemudian Kami tumbuhkan dengannya (air hujan itu) berjenis-jenis aneka macam tumbuh-tumbuhan" menjelaskan bahwa hanya Allah lah yang menganugerahkan nikmat kepada hambanya, Allah yang menjadikan bumi sebagai hamparan untukmu, membuka jalan-jalan untuk kamu lalui dan menurunkan hujan di atas bumi sehingga terciptalah sungai-sugai dan dengan air itulah Allah menumbuhkan tumbuhan-tumbuhan yang berbeda-beda warna, rasa dan manfaatnya. Sedangkan surah Tha-ha ayat 54 "Makanlah dan gembalakanlah hewan-hewanmu. Sungguh, pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal" bahwa Allah memberikan kita

<sup>6</sup> Al-Hufaz, *Al- Qur'an Hafalan Mudah*. (Bandung: Cordoba, 2020), hal. 315

petunjuk tentang cara memanfaatkan tumbuhan-tumbuhan yang telah ditumbuhkan-Nya, dengan cara memakan, mengembala binatang dan lain-lainnya.<sup>7</sup>

Peneliti menyimpulkan dari penjelasan surah Tha-Ha dan tafsir Quraish Shihab, Allah telah menciptakan bumi dan isinya sebaik mungkin dan semua hal yang ada di muka bumi ini diperuntukkan untuk hamba-hambanya, maka kita sebagai hamba yang beriman agar menjaga dan memanfaatkannya sebaik mungkin. Dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran dapat lebih memudahkan murid untuk mengetahui secara langsung pembelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Begitu pula menurut Muchlisin Riadi dalam skripsi Husamah menyebutkan bahwa manfaat pembelajaran luar kelas antara lain: (1) Pikiran lebih jernih (2) Pembelajaran akan terasa menyenangkan (3) Pembelajaran lebih variatif (4) Belajar lebih rekreatif (5) Belajar lebih nyata (6) Anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas (7) Tertanam image bahwa dunia sebagai kelas (8) Wahana belajar akan lebih luas Kerja otak lebih rileks.<sup>8</sup> Begitu banyak manfaat pembelajaran luar kelas, yang seharusnya guru ketahui.

Jika seorang guru memaksimalkan pembelajaran diluar kelas dengan lingkungan sebagai media dari pembelajaran itu sendiri. Bukan hanya pembelajaran saja yang akan anak didik bisa pahami akan tetapi beberapa

<sup>7</sup> M. Resky S. "Surah Thaha Ayat 53-56: Terjemah dan Tafsir Al-Qur'an". Pecihitam: 17 Maret 2020. Diakses 19 September 2023. <https://pecihitam.org/sura-thaha-ayat-53-56-terjemah-dan-tafsir-al-quran/>

<sup>8</sup> Muchlisin Riadi, *Metode Pembelajaran diluar Kelas (Outdoor Study)*. Diakses 09 Februari 2023

<https://Www.Kajianpustaka.Com/2019/09/Metode-Pembelajaran-Di-Luar-Kelas.Html>

mafaat di atas mengenai pembelajaran di luar kelas juga akan dirasakan oleh anak didik. Meskipun anak didik yang satu dengan yang lain akan berbeda dalam menangkap pembelajaran, sesuai dengan kapasitas dan minat belajar dari anak didik itu sendiri.

Menurut Djaali minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya<sup>9</sup>. Minat mampu memberikan dorongan kepada seseorang untuk berinteraksi dengan dunia luar yang sekiranya menarik untuk diketahui, menjadikannya memiliki semangat tinggi untuk mengetahui sesuatu yang dirasa menarik. Suatu minat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Anak yang memiliki minat terhadap subjek tertentu akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Belajar tanpa adanya minat akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran, minat dalam proses pembelajaran sangat penting terutama minat yang berasal dari dalam diri anak guna mencapai tujuan pembelajaran.<sup>9</sup> Maka dari itu guru harus mengetahui seberapa minat belajar anak didik mengikuti peleajaran yang kita ajarkan.

Menurut Super dan Crites Adam mengklasifikasikan minat belajar menjadi empat jenis berdasarkan bentuk pengungkapan atau pengekspresian

---

<sup>9</sup> Made Suardani. *Media Lingkungan Sekitar Dalam Pengembangan Minat Belajar Anak*. *Jurnal Tematik: Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 7, Nomor 1 Juni 2021, Hlm 46

dari minat belajar, yaitu:<sup>10</sup>

1. *Expressed Interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seorang anak itu menyukai atau tidak menyukai suatu objek atau objektivitas.
2. *Manifest Interes*, minat yang diungkapkan melalui tindakan atau perbuatan yaitu keikutsertaan anak dalam suatu kegiatan dan anak berperan aktif dalam kegiatan.
3. *Tested Interest*, minat yang diungkapkan anak dari kesimpulan tes pengetahuan atau keterampilan anak dalam suatu kegiatan.
4. *Inventoried Interest*, minat yang diungkapkan anak melalui daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

Peneliti melakukan pra observasi di Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Jadid sehingga menghasilkan bahwa Taman Kanak-Kanak (TK) Nurul Jadid berletak geografisnya berada di Dusun Curhaguno desa Lubawang Kec. Banyuglugur, Pendidikan TK Nurul jadid disini berada di pegunungan, lingkungan yang masih sangat asri dan terjaga dari polusi dikarenakan berada jauh dari perkotaan.<sup>11</sup> Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap salah satu staf kantor desa mengenai jumlah masyarakat yang ada di wilayah dusun Curahguno sekitar 1.700 jiwa.<sup>12</sup> Pekerjaan masyarakat mayoritas bertani dan beberapa dari mereka Mengenai rutinitas mereka yang

---

<sup>10</sup> Made Suardani. *Media Lingkungan Sekitar Dalam Pengembangan Minat Belajar Anak*. *Jurnal Tematik: Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 7, Nomor 1 Juni 2021, Hlm 47

<sup>11</sup> Kepala Desa Ahmad Junaidi. Wawancara. 21 September 2023

<sup>12</sup> Kepala Desa Ahmad Junaidi. Wawancara. 21 September 2023

mengandalkan lingkungan seperti bertani dan mengembala<sup>13</sup>. Hal ini sangat disayangkan jika ekosistem di daerah tersebut jika dirusak. Sebab itu, perlu diajarkannya kepada anak sejak dini untuk menjaga dan melestarikan lingkungan serta selalu memperhatikan hal-hal yang dapat membuat kerusakan seperti membuang sampah sembarangan.

Maka dari itu, Taman Kanak-Kanak menjadi tempat yang cocok untuk memberikan pembelajaran untuk lebih mengenal lingkungan dan mengajarkan untuk menjaga lingkungan, serta memberikan hal baru bagi anak didik untuk belajar di luar kelas dan bagaimana seorang guru dapat melaksanakan pembelajaran diluar kelas dengan memanfaatkan lingkungan yang sangat asri tersebut serta bagaimana cara guru dapat meningkatkan semangat atau minat belajar anak didiknya. Maka dari beberapa penjelasan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul “Metode Pembelajaran Lingkungan Dalam Meningkatkan Minat Belajar di Tk Nurul Jadid Curahguno Lubawang Banyuglugur Situbondo”

## B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi Metode Pembelajaran Lingkungan Dalam Meningkatkan Minat Belajar di TK Nurul Jadid Curahguno Lubawang Banyuglugur Situbondo ?
2. Apa faktor Pendung dan Penghambat dalam implementasi Metode Pembelajaran Lingkungan Dalam Meningkatkan Minat Belajar di TK Nurul Jadid Curahguno Lubawang Banyuglugur Situbondo ?

---

<sup>13</sup>Ibid.,

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan implementasi Metode Pembelajaran Lingkungan Dalam Meningkatkan Minat Belajar di TK Nurul Jadid Curahguno Lubawang Banyuglugur Situbondo
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Metode Pembelajaran Lingkungan Dalam Meningkatkan Minat Belajar di TK Nurul Jadid Curahguno Lubawang Banyuglugur Situbondo.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang metode pembelajaran lingkungan dalam meningkatkan minat belajar anak kedepannya.
  - b. Sebagai acuan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi pihak sekolah, dapat memberikan kontribusi serta contoh untuk pembelajaran selanjutnya, serta menjadi bahan koreksi untuk sekolah apa yang harus diperbaiki dan lebih diperhatikan lagi.
  - b. Bagi peneliti, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pelajaran serta pengalaman untuk meningkatkan inovasi cara mengajar kedepannya.
  - c. Bagi orang tua anak, agar lebih memperhatikan tumbuh kembangnya anak, agar potensi yang ada didalam diri anaknya dapat di fasilitasi dan apabila hal yang menghambat proses tumbuh kembangnya anak bisa

di atasi sejak dini.

- d. Bagi lingkungan/masyarakat, untuk selalu menjaga dan merawat lingkungan agar tetap asri.

## **E. Definisi Istilah**

### 1. Metode Pembelajaran Lingkungan

Metode adalah sebuah cara, panduan, atau pedoman dalam melakukan suatu pekerjaan yang akan dilaksanakan, agar lebih terarah dan bisa mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Pembelajaran lingkungan adalah pembelajaran yang disampaikan kepada anak didik dengan metode atau cara yang melibatkan lingkungan sebagai media nya untuk memudahkan anak didik lebih memahami dan suka pembelajaran lebih menyenangkan.

Metode pembelajaran lingkungan adalah cara yang digunakan oleh guru yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai alat pendukung dalam proses pembelajaran.

### 2. Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu dorongan dalam diri seseorang dalam melakukan segala hal, baik di dorong oleh faktor internal ataupun faktor eksternal.

## **F. Sistematik Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Secara keseluruhan penulisan skripsi terdiri dari lima bab, Adapun pembahasannya

sebagai berikut:

### 1. Bab I Pendahuluan

Bab pertama ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

### 2. Bab II Kajian Kepustakaan

Bab kedua berisi tentang kajian terdahulu dan kajian teori. Bab ini berfungsi sebagai landasan teori pada bab selanjutnya guna melakukan analisis data yang diperoleh dari lapangan penelitian.

### 3. Bab III Metode Penelitian

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

### 2. Bab IV Penyajian data dan Analisis

Bab keempat membahas tentang gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan. Bagian ini merupakan pemaparan data yang diperoleh dilapangan dan juga untuk menarik kesimpulan dalam rangka menjawab masalah yang telah dirumuskan.

### 3. Bab V Penutup

Bab kelima berisi tentang penutup, yang mana bagian ini meliputi kesimpulan tentang berbagai temuan hasil analisa dari bab-bab sebelumnya dan saran yang bersifat konstruktif. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar Pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung pemenuhan kelengkapan data skripsi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Pada halaman ini, peneliti menyantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu, yang berkaitan dan dianggap relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini, sehingga peneliti membuat ringkasan dari beberapa sumber, baik yang di publikasikan dan belum dipublikasikan seperti halnya (Disertasi, Tesis, Kripsi dan beberapa jurnal, artikel dan sebagainya). Dengan hal ini dapat dilihat sebagai gambaran dari objek yang akan diteliti oleh peneliti.

1. Ayu Dayani, 2021, Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan terhadap Kemampuan Sains Anak Di Tk Aisyiyah 1 Sungguminasa Gowa. <sup>14</sup>

Pada penelitian di atas menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen, sedangkan jenis yang digunakan Pretest and Posttest One Group Design. Pada desain ini sampel diberi Pretest terlebih dahulu untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberi perlakuan, kemudian diberi perlakuan, dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi pembelajaran atau praktek.

Sampel pada kelompok B1 dengan jumlah 25 anak dengan kisaran umur 5-6 tahun, hasil yang ditunjukkan oleh tabel sebelum adanya pembelajaran Teknik pencampuran warna, membedakan sifat benda

---

<sup>14</sup> Ayu Dayani, *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Kemampuan Sains Anak Di Tk Aisyiyah 1 Sungguminasa Gowa*, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar (2021), 56-61

tenggelam dan terapun terhadap kemampuan sains anak (pretest) adalah bahwa tingkat perkembangan kemampuan sains anak masih berada dibawah 50%.

Melalui Uji t Persial diperoleh dengan nilai significance 0,000  $<17,056$  dengan demikian disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran sains terhadap kemampuan sains anak di TK Aisyiyah 1 Sungguminasa Gowa. Dengan hal itu dapat dikatakan Pembelajaran sains yang berpengaruh terhadap kemampuan sains anak dengan percobaan Pencampuran warna, benda tenggelam dan terapung, dan membedakan rasa pada makanan (manis, asam, asin, dan pahit). Pembelajaran sains merupakan pembelajaran mengenai lingkungan alam dan pembelajaran ini juga sangat membantu perkembangan kognitif anak. Maka dari itu pembelajaran berbasis lingkungan ini memiliki pengaruh terhadap kemampuan sains anak.

Kondisi siswa sebelum pembelajaran mengenai lingkungan yang berkaitan dengan sains terhadap pengaruh sains anak, dapat dikatakan belum berkembang akan tetapi sains anak telah ada hanya saja butuh arahan dan bimbingan yang lebih dari orang tua saat di rumah dan guru saat di lingkungan sekolah. Agar kognitif anak lebih cepat menangkap sains yang berada di lingkunga sekitar.

2. Yati Wali, 2021, Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Struktur Tumbuhan Dan Fungsinya Di Kelas VII Smp Negeri 1 Tapinalu.<sup>15</sup>

Pada skripsi ini lebih menitik beratkan kepada hasil belajar yang berbasis lingkungan yang lebih di kategorikan kepada materi struktur tumbuhan dan fungsinya. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom

Action Research). Menurut Zainal Aqib, PTK adalah penelitian yang digunakan di kelas melalui refleksi diri yang bertujuan untuk memperbaiki aktivitas belajar sehingga meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Sedangkan analisis data yang digunakan peneliti dalam skripsi ini yaitu persen (persentase corection). Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh bahwa nilai tes awal ratarata sebesar 58,57%. Sedangkan nilai rata-rata hasil postes pada siklus I sebesar 65,71%, dan nilai rata-rata tes akhir pada siklus II 83,57%. Peningkatan hasil belajar dari tes awal hingga siklus I sebesar 7,14%, sedangkan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 17,86%. Maka total peningkatan hasil belajar siswa yang dicapai sebesar 25%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan hasil pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi struktur tumbuhan dan fungsinya di kelas VII SMP Negeri 1 Tapinalu.

---

<sup>15</sup> Yati Wali, *Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Struktur Tumbuhan Dan Fungsinya Di Kelas VII SMP Negeri 1 Tapinalu*, Skripsi: IAIN Ambon 2021), 42-64

3. Rhavy Ferdyan, 2021, Model Pendidikan Lingkungan Hidup: Kegiatan Pembelajaran pada Siswa Sebagai Bagian dari Lingkungan di Era New Normal.<sup>16</sup>

Artikel ini ditulis dengan tujuan membahas kegiatan belajar dalam model pendidikan lingkungan hidup di era new normal. semenjak COVID-19 melanda maka isu lingkungan tidak terlepas dari pandemi. Perlu sebuah model pendidikan lingkungan hidup yang semulanya sudah mulai kabur dan tidak terintegrasi pada kurikulum di sekolah yang disesuaikan dengan era new normal menghadapi pada saat pandemic. Metode yang digunakan artikel ini berupa analisis kualitatif dengan memakai studi literatur.

Hasil dari artikel ini berupa *pertama* membangun pemahaman siswa perindividu sebagai bagian dari lingkungan, siswa merupakan individu dan bagian dari lingkungan sehingga dapat dikatakan jika merusak lingkungan dapat dimaknai merusak dirinya sendiri. Untuk itu, pengembangan perilaku siswa akan sadar, peduli, dan ramah lingkungan perlu dibentuk, dengan salah satunya membangun parameter sikap seperti: membuang sampah masker ditempatnya, siswa menggunakan bak pilah sampah infeksius dengan benar. *Kedua* kurikulum pendidikan lingkungan hidup di era *new normal* dalam pengembangan kurikulum pendidikan lingkungan hidup harus ditujukan pada aspek tingkah laku manusia, terutama interaksi manusia dengan lingkungan

<sup>16</sup> Rhavy Ferdyan. *Model Pendidikan Lingkungan Hidup: Kegiatan Pembelajaran pada Siswa Sebagai Bagian dari Lingkungan di Era New Normal*. Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, Volume 7 (No.1) Tahun 2021, hlm 53-58 di akses pada 06 September 2023  
<https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/dowload/2453/1688>

hidupnya dan kemampuan memecahkan masalah lingkungan. Dengan demikian guru tidak cukup hanya dengan memiliki pemahaman tentang lingkungan, tetapi juga harus memiliki pemahaman mendasar tentang manusia.

*Ketiga* mengintegrasikan pemahaman tentang penanganan sampah APD di era new normal, dengan memberikan pemahaman terutama kepada siswa bahwa sampah ADP atau sampah masker berbahaya jika dibuang sembarangan, bisa mengakibatkan penyebaran virus atau bakteri. *Keempat* mengintegrasikan pemahaman tentang penanganan limbah sabun cuci tangan dalam pendidikan lingkungan hidup di era new normal dengan membiasakan mencuci tangan dengan air mengalir dan meminimalkan penggunaan sabun cuci. *Kelima* pemahaman tentang pembatasan aktivitas sebagai bentuk adaptasi kebiasaan baru dan penyelamatan lingkungan hidup, dengan membangun kesadaran dengan membatasi aktivitas yang dapat mencemari lingkungan dengan berkendara motor dapat mencemari udara.

4. Kurniyah, 2020, Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sebagai Sumber Belajar pada Anak Usia Dini di paud cerdas Sukorejo-Kendal.<sup>17</sup>

Skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan subjeknya guru dan peserta didik. Data penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. pengecekan kredibilitasnya menggunakan triangulasi sumber dan metode analisis data yang digunakan menggunakan model interaktif teori miles and huberman.

---

<sup>17</sup> Kurniyah, *Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Anak Usia Dini Di Paud Cerdas Sukorejo-Kendal*, Tesis: Universitas Negeri Semarang, 2020), hlm 108

Guru di sekolah ini juga melakukan evaluasi setiap harinya sesuai dengan tingkataan siswanya. Serta evaluasi 3 bulan sekali dengan mengundang orang tua siswa, hal ini dilakukan oleh sekolah dalam rangka untuk menyampaikan laporan tentang perkembangan anaknya. Evaluasi semester berupa laporan nilai atau hasil belajar selama satu semester.

Rumusan masalah yang ada dalam skripsi ini, lebih ingin mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan kendala yang ada di PAUD Cerdas ini dalam peran pembelajaran berbasis lingkungan sebagai sumber belajar pada siswanya.

Hasil yang didapat dalam penelitian dalam skripsi ini bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Paud Cerdas di sini dimulai dari perencanaan Program Semester (Prosem), pengembangan tema, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) telah disusun oleh tim penyusun di awal tahun ajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajarnya. Dimana perencanaan program semester dijadikan acuan untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dalam seminggu pembelajaran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dalam sehari pembelajaran. Sedangkan pelaksanaannya dimulai dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup telah memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar. Saat pembelajarannya sawah, maka semua anak didik harus turun langsung ke sawah, Pelaksanaan pembelajaran ini selain disesuaikan dengan tema guru juga menyesuaikan dengan kondisi anak dan cuaca. Penilaian ini dimulai dari penilaian checklist, penilaian catatan anekdot dan penilaian hasil karya telah memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, Setiap jenis penilaian yang

dilakukan disesuaikan dengan muatan indikator capaian perkembangan anak yang telah melalui proses perencanaan dari perencanaan program semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) hingga pada proses pelaksanaan kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sedangkan kendala yang di sering ditemui yaitu cuaca yang tidak menentu, karena letaknya di gunung sehingga cuaca yang tidak menentu yaitu dingin dan hujan yang kadang membuat guru harus membatalkan kegiatan yang telah direncanakan demi menjaga kondisi anak agar tetap aman dan sehat.

5. Suwaibah, 2019, *Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Jaya.*<sup>18</sup>

Pada penelitian skripsi kali menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan berlandaskan filsafat positivisme. Tujuan penelitian ingin mengetahui strategi, pelaksanaan dari manajemen kelas dalam peningkatan minat belajar siswa, serta mencari kendala dan menyelesaikan kendala dalam manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Hasil dari penelitian dalam skripsi ini, menyatakan bahwa guru telah melakukan manajemen yang sangat baik di dalam kelas, guru telah melakukan segala cara dalam meningkatkan minat belajar siswa, baik dengan cara memberikan fasilitas yang memadai dalam menunjang minta siswa, serta memberikan motivasi awal dan di akhir pembelajaran, sampai guru melakukan pendekatan intensif kepada siswa yang kurang minat

---

<sup>18</sup> Suwaibah, *Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Jaya*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh 2019, hlm 53-56

belajar.

Kendala yang ditemukan oleh peneliti yaitu pada saat akhir pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru, siswa masih belum mengerti untuk memberikan media langsung kepada siswa, guru merasa kesulitan karena tidak melakukan pengadaan media lebih awal, akan tetapi hal itu masih bisa dikendalikan oleh guru dengan mengubah pola ajar dan topik pembelajaran sehingga suasana kelas lebih kondusif kembali.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ayu Dayani, 2021, Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Kemampuan Sains Anak Di Tk Aisyiyah 1 Sungguminasa Gowa	<p>1. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu media yang digunakan sama-sama menggunakan media lingkungan</p> <p>2. Motode penelitian yang sama-sama menggunakan kualitatif</p> <p>3. Penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini memiliki kesamaan objek yaitu kepada anak TK.</p>	<p>1. Jenis penelitian yang digunakan oleh skripsi ini adalah jenis eksperimen Pretest and Posttest One Group Design sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti jenis deskriptif</p> <p>2. Penelitian terdahulu ini variabel Y lebih fokus terhadap kemampuan sains anak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini lebih ke Minat belajar anak.</p>
2.	Yati Wali, 2021, Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Struktur Tumbuhan Dan Fungsinya Di Kelas VII Smp Negeri 1 Tapinalu	<p>1. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu media yang digunakan sama-sama menggunakan media lingkungan</p>	<p>1. Pada penelitian terdahulu ini variabel Y lebih fokus terhadap hasil belajar siswa.</p> <p>2. Pada penelitian terdahulu ini juga lebih fokus lingkungan tentang materi struktur tumbuhan dan fungsinya, sedangkan penelitian yang dikerjakan oleh peneliti lingkungan</p>

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
			<p>sebagai media secara keseluruhan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>3. Objek pada penelitian terdahulu kepada siswa kelas VII SMP, sedangkan penelitian saat ini objeknya anak TK.</li> <li>4. Metode penelitian yang digunakan penelitian terdahulu ini menggunakan Classroom Action Research, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti metode kualitatif.</li> <li>5. Analisis data yang digunakan penelitian terdahulu yaitu persentase correction, sedangkan penelitian saat ini menggunakan reduksi data</li> </ul>
3.	Rhavy Ferdyan, 2021, Model Pendidikan Lingkungan Hidup: Kegiatan Pembelajaran pada Siswa Sebagai Bagian dari Lingkungan di Era New Normal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu media yang digunakan sama-sama menggunakan media lingkungan</li> <li>2. Tujuan yang dimiliki oleh penelitian terdahulu ini memiliki kesamaan dengan tujuan yang dimiliki oleh penelitian saat ini yaitu mengenai menjaga lingkungan lebih baik lagi.</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian terdahulu ini lebih fokus terhadap kegiatan lingkungan hidup setelah era new normal. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini lebih fokus lingkungan sebagai media dalam meningkatkan minat belajar siswa.</li> <li>2. Metode yang digunakan penelitian terdahulu analisis kualitatif, sedangkan penelitian saat ini hanya metode kualitatif.</li> <li>3. Jenis penelitian yang gunakan penelitian terdahulu studi literature, sedangkan penelitian saat ini menggunakan jenis deskriptif.</li> </ul>

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
4.	Kurniyah, 2020, Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Anak Usia Dini Di Paud Cerdas Sukorejo-Kendal	<p>1. Skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan di lakukan oleh peneliti yaitu media yang digunakan sama-sama menggunakan media lingkungan</p> <p>2. Penggunaan media penelitian terdahulu dan penelitian saat ini memiliki kesaan dalam hal penggunaan media lingkungan yang tidak hanya alam saja, akan tetapi juga menggunakan alam buatan lingkungan sosial, dll.</p> <p>3. Teknik pengumpulan data penelitian terdahulu memiliki kesamaan dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p> <p>4. Begitu pula dengan analisis data skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan teori dari Miles dan Huberman</p>	<p>1. Objek penelitian terdahulu anak usia dini (PAUD), sedangkan objek pada penelitian saat ini Taman kanak-kanak (TK).</p> <p>2. Rumusan masalah dalam penelitian terdahulu ini lebih terperinci seperti perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan kendala dari pembelajaran berbasis lingkungan sebagai sumber belajar, sedangkan penelitian yang dilakukan saat ini lebih ke implementasi metode pembelajaran lingkungan.</p>

No	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
5.	Suwaibah, 2019, Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Jaya	<ol style="list-style-type: none"> <li>Penelitian terdahulu dalam poin variabel Y memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini yaitu membahas mengenai minat belajar.</li> <li>Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini memiliki kesamaan dalam metode penelitian yang menggunakan kualitatif deskriptif.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel X di penelitian terdahulu tentang manajemen kelas, sedangkan penelitian pada saat ini tentang metode pembelajaran lingkungan.</li> <li>Objek penelitian terdahulu yaitu siswa SMA, sedangkan penelitian saat ini berobjek anak TK.</li> <li>Penelitian terdahulu dalam metode penelitian menggunakan landasan filsafat positivisme.</li> </ol>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa perbedaan dan kesamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang saat ini dilakukan. Perbedaannya terletak pada penggunaan objek (SMA, PAUD, SMP) dan tujuan dari penggunaan media lingkungan antara penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu itu berbeda yaitu mengenai (Sains, manajemen kelas, struktur tumbuhan, sumber belajar). Sedangkan penelitian saat ini lebih menfokuskan pada penggunaan lingkungan sebagai media belajar yang melibatkan seluruh komponen lingkungan untuk meningkatkan minat belajar anak didik di Taman Kanak-kanak (TK).

## B. Kajian Teori

### 1. Metode Pembelajaran Lingkungan

Metode adalah salah satu alat atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode banyak tergantung pada orang yang menggunakannya. Oleh karena itu, orang itu sendiri bisa dipandang

sebagai metode pula. Metode dalam pendidikan sangatlah penting.

Secara etimologi kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *meta* berarti yang dilalui dan *hodos* yang berarti jalan, jadi metode bermakna jalan yang harus dilalui. Kemudian secara harfiah, metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu.<sup>19</sup> Sedangkan dalam bahasa Inggris, disebut dengan *method* dan menjadi *termetode* dalam bahasa Indonesia.<sup>20</sup> Dalam bahasa Arab, metode disebut dengan *tharuqah* yang berarti jalan atau cara.<sup>21</sup> Demikian pula menurut Yunu, *thariqah* adalah perjalanan hidup, hal, mazhab dan metode.<sup>22</sup>

Menurut W.J.S Poerwadarminta, metode adalah cara yang telah teratur dan terfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Metode dalam sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran. Suatu strategi pembelajaran dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>23</sup>

Metode pembelajaran merupakan sebuah pedoman serta pola atau

<sup>19</sup> Abdul Halik, *Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal al-‘Ibrah. Vol. I No. 1, Maret 2012. Hlm 46

<sup>20</sup> Abdul Halik, *Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam*, 46

<sup>21</sup> Abdul Halik, *Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam*, 46

<sup>22</sup> Abdul Halik, *Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam*, 46

<sup>23</sup> Suci Gusti Rani. *Efektivitas Metode Discovery Inquiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembeleajaran Ski Kelas VII Di Mts Darul Ulum Tulang Bawang Barat*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020. Hlm 13

cara yang digunakan seorang guru untuk mencapai tujuan dari suatu pembelajaran.

Lingkungan sendiri sebagai sumber belajar dapat diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya serta makhluk hidup lainnya. Lingkungan itu terdiri dari unsur-unsur makhluk hidup, benda, mati dan budaya manusia.<sup>24</sup>

*Out dour* adalah pembelajaran yang dilakukan di luar kelas untuk menciptakan suasana kelas yang baru, dengan adanya pembelajaran lingkungan diharapkan dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menjelaskan dan dapat di serap lebih jelas oleh anak didik kita. Serta dengan pembelajaran lingkungan ini anak didik dapat lebih aktif dan peka terhadap sekitar, bahwa anak didik sebagai manusia harus lebih menjaga lingkungan sekitarnya.

Dari ulasan di atas dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa metode pembelajaran lingkungan adalah suatu cara atau pedoman yang dibuat oleh seorang guru dengan menggunakan atau memanfaatkan lingkungan sekitar dengan tujuan anak didik lebih mengenal lingkungan sekitar serta menumbuhkan minat belajarnya.

Adapun dalam proses pembelajaran lingkungan tidak terlepas dari model atau cara untuk mempermudah peneliti dalam mencapai tujuan dari penelitian ini, yaitu dengan menggunakan model demonstrasi dan model

---

<sup>24</sup> Habibu Rahman,dkk. *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Yogyakarta Ar Ruzz Nedia, 2019), hlm. 90

discovery.

Model Demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk menjelaskan suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan pembelajaran terhadap siswa.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Abuddin Nata, Model Demonstrasi ialah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik yang sebenarnya maupun tiruannya.<sup>26</sup> Dengan melakukan hal tersebut penjelasan pendidik yang awalnnya hanya bersifat materi akan lebih jelas jika diimbangi dengan praktek.

Model Demonstrasi adalah metode penyajian materi ajar yang memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik yang sebenarnya maupun hanya sekedar tiruan. Dalam model demonstrasi, siswa berperan aktif agar dalam strategi pembelajaran ekspositori dan pendekatan pembelajaran penemuan terpadu, baik untuk metode *inquiry* maupun model demonstrasi.<sup>27</sup>

Adapun Manfaat Model Demonstrasi Bagai anak didik. Sebagai

---

<sup>25</sup> Cut Rina, TB. Endayani, Maya Agustina. *Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD. Vol. 5 No. 2 Tahun 2020.Hlm 150

<sup>26</sup> Nihayatu Zahra. Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas Iii Mi Nw Badrussalam Sekarbela. Skripsi: Universitas Islam Negeri Mataram, 2020. Hlm 12

<sup>27</sup> Ips Materi Dokumen Dan Benda Berharga Kelas Ii Mi Gondoriyo, Bergas Kab. Semarang. Skripsi: Universitas Islam Negeri (Uin) Walisongo Semarang, 2016. Hlm 08

berikut:<sup>28</sup>

- a. Perhatian siswa lebih terpusat
- b. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang akan dipelajari.
- c. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.

Melihat beberapa manfaat dari model demostrasi dapat disimpulkan bahwa seorang guru menggunakan metode ini agar proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Adapun Langkah-Langkah penerapan model demostrasi sebagai berikut:

Adapun menurut Suprijono langkah-langkah dalam menerapkan model demonstrasi yaitu:<sup>29</sup>

- 1) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai,
- 2) guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan,
- 3) menyajikan bahan atau alat yang diperlukan,
- 4) menjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disiapkan,
- 5) Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya,
- 6) Setiap siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan, guru membuat kesimpulan.

Seorang pendidik harus mengetahui Langkah-langkah yang akan

<sup>28</sup> Nihayatu Zahra. *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas Iii Mi Nw Badrussalam Sekarbelu*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Mataram, 2020. Hlm 14

<sup>29</sup> Cut Rina, TB. Endayani, Maya Agustina. *Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD. Vol. 5 No. 2 Tahun 2020.Hlm 151

dilakukan dalam pengimplementasikan model demostrasi ini, agar lebih terarah dan lebih jelas materi yang akan di sampaikan kepada anak didiknya, untuk menghindari beberapa hal yang tidak diharapkan atau melenceng dari materi.

Setiap metode atau sebauah cara digunakan tidak sepenuhnya sempurna, begitu pula dengan model demostrasi ini yang masih memiliki kelebihan serta kelemahannya. Adapun sebagai berikut kelebihan dan kekurangannya metode demostrasi:

Adapun kelebihan model demostrasi. Sebagai berikut:<sup>30</sup>

- a. Keaktifan peserta didik akan bertambah, lebih-lebih kalau pesert didik diikut sertakan.
- b. Pengalaman peserta didik bertambah karena peserta didik turut membantu pelaksanaan suatu demonstrasi sehingga ia menerima pengalaman yang bisa mengembangkan kecakapannya.
- c. Pelajaran yang diberikan lebih tahan lama. Dalam suatu demonstrasi, peserta didik buka saja mendengar suatu uraian yang diberikan oleh pendidik tapi juga memperhatikannya bahkan turut serta dalam pelaksanaan demonstrasi.
- d. Pengertian lebih cepat dicapai. Peserta didik dalam menanggapi suatu proses adalah dengan menggunakan alat pendengar, penglihat, dan bahkan dengan pembuatannya sehingga memudahkan pemahaman peserta didik dan menghilangkan sifat verbalisme dalam belajar.

<sup>30</sup> Nihayatu Zahra. *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas Iii Mi Nw Badrussalam Sekarbela*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Mataram, 2020. Hlm 15-16

- e. Perhatian peserta didik dapat dipusatkan dan titik yang dianggap penting oleh pendidik dapat diamati oleh peserta didik sebelumnya. Sewaktu demonstrasi perhatian peserta didik hanya tertuju kepada suatu yang didemonstrasikan sebab peserta didik lebih banyak diajak mengamati proses yang sedang berlangsung dari pada hanya semata-mata mendengar saja.
- f. Mengurangi kesalahan-kesalahan. Penjelasan secara lisan banyak menimbulkan salah paham atau salah tafsir dari peserta didik apalagi kalau penjelasan tentang suatu proses. Tetap dalam demonstrasi, disamping penjelasan dengan lisan juga dapat memberikan gambaran kongkrit.
- g. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan atau masalah dalam diri peserta didik dapat terjawab pada waktu peserta didik mengamati proses demonstrasi.
- h. Menghindari “coba-coba dan gagal” yang banyak memakan waktu belajar, disamping praktis dan fungsional, khususnya bagi peserta didik yang ingin berusaha mengerti secara lengkap dan teliti atau jalannya sesuatu.

Adapun kelemahan model demonstrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Metode ini membutuhkan kemampuan yang optimal dari pendidik untuk itu perlu persiapan yang matang.
- 2) Sulit dilaksanakan kalau tidak ditunjang oleh tempat, waktu dan

peralatan yang cukup.<sup>31</sup>

Kesimpulan akhir dari penjelasan diatas mengenai model demonstrasi bahwasannya model ini sebuah model yang dilakukan secara langsung atau mempraktekkan kepada semua anak didiknya untuk memperjelas atau mengurangi kesalahan dalam penjelasan materi, serta dalam pelaksanaannya membutuhkan pedoman dalam pelaksanaan model demonstrasi. Serta pendidik atau guru juga perlu memperhatikan kelebihan dan kekurangan dari model demonstrasi ini agar memperkirakan hal yang tidak diinginkan, agar tujuan yang diinginkan dapat dicapai.

Sedangkan model *Discovery Inquiry* adalah model yang memberikan ruang atau kesempatan buat anak didik kita untuk menyampaikan pendapat, jawaban, atau pertanyaan yang uncul setelah memperhatikan penjelasan guru mengenai objek yang telah dipelajari. Adapun beberapa pengertian model *Discovery Inquiry*. Sebagai berikut: Menurut Sund *Inquiry* melibatkan komunikasi yang berarti tersedia suatu ruang, peluang, dan tenaga bagi anak untuk mengajukan pertanyaan dan pandangan yang logis, objektif, dan bermakna. *Inquiry* menyediakan peserta didik aneka ragam pengalaman konkret dan pembelajaran aktif yang mendorong, memberikan ruang, dan peluang kepada peserta didik untuk

---

<sup>31</sup> Nihayatu Zahra. *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas Iii Mi Nw Badrussalam Sekarbelia*. 16

mengambil inisiatif dalam mengembangkan keterampilannya<sup>32</sup>

*Discovery* dalam terjemahan artinya teknik penemuan. Menurut Sund, *discovery* adalah proses mental siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Proses mental disini antara lain ialah: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong- golongan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya.<sup>33</sup> Seperti contoh anak didik yang awalnnnya hanya mengetahui bahwa warna bunga itu merah, akan tetapi jika sudah di cangkok/ digabungkan dengan warna putih menjadi bunga warna pink.

Pembelajaran *discovery* dipopulerkan oleh Jerome S. Bruner yang menyatakan bahwa pembelajaran *discovery* dapat mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan dan menarik simpulan dari prinsip-prinsip umum berdasarkan pengalaman dan kegiatan praktis, peserta didik harus berperan secara aktif dalam proses pembelajaran<sup>34</sup>

Menurut E. Mulyasa *Discovery inquiry* adalah cara menyadari apa yang telah dialami. Sistem belajar mengajar ini menuntut peserta didik berpikir. Model ini menempatkan peserta didik pada situasi yang melibatkan mereka pada kegiatan intelektual, dan memproses

<sup>32</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), Hlm.104-106.

<sup>33</sup> Putri Aula Ulinisda. *Aplikasi Metode Discovery Inquiry Dalam Penanaman Pengetahuan Dasar Scientific Islami Anak Usia Dini Di Tk Pgri Prembun*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2020. Hlm 18

<sup>34</sup> Putri Aula Ulinisda. *Aplikasi Metode Discovery Inquiry Dalam Penanaman Pengetahuan Dasar Scientific Islami Anak Usia Dini Di Tk Pgri Prembun*. 21

pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut Syafrudin Nurdin, model *Discovery inquiry* adalah suatu model yang dapat disusun oleh guru dalam proses belajar mengajar, sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui model ini siswa akan mampu mengembangkan rasa ingin tahu, dan keberanian berpartisipasi dalam proses belajar mengajar.<sup>36</sup>

*Discovery Inquiry* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Sistem belajar mengajar ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.<sup>37</sup>

Dari beberapa pengertian dan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya model *Discovery Inquiry* adalah suatu model yang melibatkan semua anak didik dalam sebuah kegiatan yang membutuhkan ketelitian, Kerjasama untuk memecahkan atau menyelesaikan sebuah problem yang dihadapi, dalam metode ini seorang guru hanya lebih mendampingi serta memfasilitasi kebutuhan anak didiknya dan serta mengamati Tindakan yang diambil oleh anak didiknya, dengan ini anak didik di tuntut untuk lebih aktif dan peka

<sup>35</sup> Suci Gusti Rani. *Efektivitas Metode Discovery Inquiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ski Kelas VII Di Mts Darul Ulum Tulang Bawang Barat.* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020). Hlm 14-15

<sup>36</sup> Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: PT Intermasa 2002), hlm.129

<sup>37</sup> Syaiful bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),Cet.3, Hlm. 19.

terhadap peluang dalam penyelesaian.

Seorang guru menggunakan model *Discovery Inquiry* dengan tujuan agar siswa terangsang oleh tugas, dan aktif mencari serta meneliti pemecahan masalah itu sendiri, mencari sumber dan belajar bersama di dalam kelompok. Diharapkan juga siswa mampu mengemukakan pendapatnya, berdebat, menyanggah, dan memperhatikan pendapatnya, menumbuhkan sikap obyektif, jujur, hasrat ingin tahu, terbuka dan lain sebagainya.<sup>38</sup>

Tujuan adanya model pembelajaran ini diharapkan untuk mempermudah anak didik untuk menghafal dan mengingat mudah menyampaikan dan memecahkan masalah, sehingga anak didik dapat termotivasi dalam belajar serta terbiasa dalam menyampaikan pendapat atau pemikirannya.

Adapun manfaat dari model *discovery inquiry*, sebagai berikut:<sup>39</sup>

- a. Merupakan suatu cara belajar siswa aktif.
- b. Melalui penemuan sendiri, dan menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan, tak mudah dilupakan.
- c. Pengertian yang ditemukan sendiri merupakan pengertian yang betul-betul dikuasai dan mudah ditransfer dalam situasi lain.
- d. Anak belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan problema yang dihadapi sendiri, kebiasaan ini akan ditransfer dalam

<sup>38</sup> Suci Gusti Rani. *Efektivitas Metode Discovery Inquiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ski Kelas VII Di Mts Darul Ulum Tulang Bawang Barat.* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020). Hlm 17

<sup>39</sup> Suci Gusti Rani. *Efektivitas Metode Discovery Inquiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ski Kelas VII Di Mts Darul Ulum Tulang Bawang Barat.* 17

kehidupan bermasyarakat.

- e. Model ini akan meningkatkan potensi intelektual siswa. Melalui metode ini siswa diberi kesempatan untuk mencari dan menemukan hal-hal yang saling berhubungan melalui pengamatan dan pengalamannya sendiri.
- f. Jika siswa telah berhasil dalam penemuannya, ia akan memperoleh kepuasan intelektual yang datang dari diri siswa sendiri yang merupakan suatu hadiah intrinsic.
- g. Belajar bagaimana melakukan penemuan hanya dapat dicapai secara efektif melalui proses melakukan penemuan.

Adapun macam macam model *Discovery Inquiry*, sebagai berikut:<sup>40</sup>

Model *Discovery Inquiry* Terimpin, Pada model ini diutamakan bagi yang belum pernah berpengalaman dengan *Discovery Inquiry*, dalam hal ini guru masih banyak mengambil peran, seperti menjelaskan terlebih dahulu dan melakukan bimbingan serta pengarahan secara luas. Pada tahap awal dilakukan pembelajaran yang lebih banyak, dan tambah sedikit dan sedikit dikurangi sesuai dengan pengembangan dan pengalaman yang dapat diserap oleh anak didik. tahap pelaksanaan, dimana guru yang merencanakan dan merumuskan pelaksanaan. Siswa hanya mendengarkan serta mencatat yang guru terangkan.

Model *Discovery Inquiry* Bebas, Pada model *discovery inquiry*

---

<sup>40</sup> Habibu Rahman, dkk, *Model-model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2019), hlm. 268-270

ini anak didik melakukan penelitian sendiri bagaikan ilmuan dan sebagai pemecah masalah yang ada. Perencanaan dan pelaksanaan serta merumusan masalah yang harus di selidiki dilakukan oleh anak didik baik itu individu ataupun kelompok. Setiap orang yang ada dalam kelompok memiliki perannya sendiri baik sebagai coordinator, pembimbing teknis, pencatatan data dll.

Model *Discovery Inquiry* kolaborasi(modifikasi), Pada model ini guru memberikan problem atau masalah kepada anak didik dan selanjutnya mereka harus menyelesaikannya.

Pada tahap ini proses pelaksanaan Model *discovery inquiry* yang dikemukakan oleh Eggen & Kauchak. Adapun proses pelaksanaan tersebut, sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Proses Pembelajaran *Discovery Inquiry*<sup>41</sup>**

Fase/Tahap	Tindakan Guru
Penyajian pertanyaan atau masalah	Guru membimbing anak didik untuk mengidentifikasi masalah yang telah ditulis di paan tulis, lalu guru membagi anak didik menjadi kelompok.
Membuat hipotesis	<ol data-bbox="700 1473 1387 1675" style="list-style-type: none"> <li data-bbox="700 1473 1387 1540">Guru memberikan ruang untuk anak didik dalam berpendapat dalam bentuk hipotesis.</li> <li data-bbox="700 1540 1387 1608">Guru membimbing anak didik dalam memilih hipotesis yang relevan dengan masalah.</li> <li data-bbox="700 1608 1387 1675">Dan memilih yang menjadi prioritas Pendidikan.</li> </ol>
Memplanning pelaksanaan	Guru memberikan kesempatan dan membimbing anak didik dalam membuat Langkah-langkah dalam pemecahan masalah dan hipotesis yang sudah dihasilkan.

<sup>41</sup> Trianto, *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 141-142

Melakukan diskusi untuk memperoleh informasi	Guru membimbing anak didik untuk melakukan diskusi dalam memecahkan masalah.
Mengumpulkan dan menganalisis data	Guru memberikan kesempatan kepada anak didik untuk menyampaikan hasil yang telah dikumpulkan.

Model *Discovery Inquiry* memiliki keunggulan dan kelemahan.

Adapun keunggulan model *Discovery Inquiry* adalah sebagai berikut:<sup>42</sup>

- a. Menekankan pada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna
- b. Mampu melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, sehingga siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.
- c. Dapat membentuk dan mengembangkan diri siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide lebih baik
- d. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
- e. Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap obyektif, jujur dan terbuka.
- f. Mendorong siswa untuk berpikir intuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.

<sup>42</sup> Suci Gusti Rani. *Efektivitas Metode Discovery Inquiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembeleajaran Ski Kelas VII Di Mts Darul Ulum Tulang Bawang Barat*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020. Hlm 22-23

- g. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu.
- h. Dapat memberikan waktu pada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Di samping memiliki beberapa keunggulan, model *Discovery Inquiry* juga mempunyai beberapa kelemahan. Berikut ini kelemahan model *Discovery Inquiry*:<sup>43</sup> Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.

- a. Tidak mudah mendesainnya, karena terbentur pada kebiasaan siswa.
- b. Terkadang dalam implementasinya memerlukan waktu yang panjang, sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- c. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka strategi ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.
- d. Metode ini kurang berhasil untuk mengajar kelas besar. Misalnya sebagian besar waktu dapat hilang karena membantu seorang siswa menemukan teori-teori atau menemukan bagaimana ejaan dari bentuk kata-kata tertentu.
- e. Strategi ini tidak memberi kesempatan untuk berpikir kreatif kalau pengertian- pengertian yang akan ditemukan telah diseleksi terlebih dahulu oleh guru.

---

<sup>43</sup> Suci Gusti Rani. *Efektivitas Metode Discovery Inquiry Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ski Kelas VII Di Mts Darul Ulum Tulang Bawang Barat.* Hlm 23

Kesimpulan Metode Pembelajaran Lingkungan disini yang menggunakan dua model yang dijadikan satu dalam mencapai tujuan Pendidikan yaitu model demostrasi dan model *discovery Inquiry*. Dengan digunakannya dua metode tersebut diharapkannya anak didik lebih aktif dalam belajar, dikarenakan media yang digunakan berbeda dengan biasanya yang hanya dilaksanakan di dalam kelas sedangkan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan media lingkungan untuk proses belajar mengajar.

Lingkungan yang merupakan media pembelajaran yang notabennya lingkupan luas dianggap sebagai tempat yang cocok untuk menumbuhkan minat belajar serta menumbuhkan keaktifan anak didik. Dengan cara melihat secara langsung dan ikut serta secara praktek yang dilakukan oleh anak didik di lapangan itu bentuk dari pengaplikasian dari model demostrasi. Karena sebelumnya anak didik telah mempelajari dari keterangan guru dan melakukan praktek pastinnya akan muncul pertanyaan, permasalahan atau sampai kebingungan yang muncul dalam pikiran anak didik, dengan begitu para guru perlu memberikan ruang atau menuntut anak didik untuk lebih aktif atau bekerjasama dalam menyelesaikan hal- hal yang dianggap belum jelas atau pertanyaan-pertanyaan yang muncul. Anak didik dituntut untuk kritis, mencari, membandingkan agar mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut hal ini disebut dalam kategori model *discovery inquiry*.

**Tabel 2.3**  
**Contoh Metode Pembelajaran Lingkungan**

Model	Contoh pembelajaran di dalam kelas	Contoh pembelajaran di luar kelas	Tujuan
Model Demostrasi	Di dalam kelas guru terlebih dahulu menjelaskan mengenai pembelajaran lingkungan atau gambaran yang akan di laksanakan ketika berada di lapangan, serta menyampaikan barang atau bahan yang dibutuhkan ketika pembelajaran lingkungan	Seorang guru mengajak anak didiknya ke sawah di sana guru mempraktekkan dan cara menanam, merawat, dll yang berkaitan dengan materi yang telah dijelaskan oleh seorang guru pada waktu didalam kelas.	Tujuan metode ini mempermudah anak didik mengerti dan menginat materi yang telah disampaikan oleh guru, karena metode ini diperaktekan langsung didepan anak didik.
Model <i>Discovery Inquiry</i>	Melakukan umpan balik atau tanya jawab mengenai praktek atau pembelajaran lingkungan yang sudah dilaksanakan. Mericalling atau mengingat kembali materi atau praktek yang sudah dilaksanakan. Penguatan prakteknya guru memberikan gambar untuk dilukis sebagai penguatan pembelajaran lingkungan.	Setelah guru menjelaskan serta mempraktekkan materi, setelah itu guru memberikan peluang kepada anak didik untuk menyampaikan pendapat, pertanyaan serta hipotesisnya. Atau guru memberikan tugas, masalah/problem yang harus dikerjakan oleh anak didik.	Tujuan digunakannya metode ini diharapkan agar anak didik lebih aktif, kritis, peka serta ngggap dalam membaca peluang dan menyelesaikan masalah yang ada. Sehingga tujuan Pendidikan yang diharapkan dapat tercapai.

## 2. Minat Belajar

### a. Pengertian Minat Belajar

Minat sangatlah penting bagi segala aspek dalam kehidupan sehari-hari, dengan minat kita dapat melakukan pekerjaan, hobi dengan sangat optimal ataupun dengan perasaan puas dan senang. Kegiatan yang kita lakukan berulang ulang kali tanpa merasa terbebani atau

keterpaksaan dalam melakukannya hal itu bisa di sebut kita memiliki minat atau ketertarik terhadap kegiatan tersebut.

Minat memiliki peranan dalam belajar karena minat menjadi faktor yang mendukung saat siswa mengikuti pembelajaran. Minat sangat diperlukan untuk permudah proses belajar mengajar di kelas, siswa yang memiliki minat dalam belajar tentu akan antusias mengikuti materi ajar yang disampaikan guru. Namun demikian, tidak semua siswa memiliki minat dalam belajar terlebih terkait minat keseluruhan materi yang diajar. Sebelum dijelaskan lebih terperinci mengenai minat belajar, kita harus mengetahui pengertian dari minat terlebih dahulu.

Minat menurut bahasa yakni kemauan mempelajari (*learning*) dan mencari sesuatu. Menurut istilah, minat merupakan keinginan, kesukaan serta kemauan pada sesuatu hal. Minat merupakan suatu rasa ketertarikan pada sesuatu hal tanpa ada yang menyuruh.<sup>44</sup>

Minat adalah rasa suka dan rasa ketertarikan pada satu hal aktivitas, tanpa harus disuruh.<sup>45</sup> Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang.<sup>46</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat merupakan

<sup>44</sup> Yayat Suharyat, “Hubungan Antara Sikap, Minat, Latihan dan Kepemimpinan,” *Jurnal Region*, Vol. 1, No. 3 (2009), h. 9.

<sup>45</sup> Roza Pranadyanputri. *Analisis Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmupendidikan Universitas Islam Riau*. Skripsi: Universitas Islam Riau, 2021). Hlm 7

<sup>46</sup> Dian Ayudea Sari. *Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Mengunjungi Perpustakaan*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Iain Metro, 2018). Hlm 14

kecenderungan hati yang tinggi pada suatu keinginan. Adapun pengertian minat menurut para ahli antara lain:<sup>47</sup>

- 1) Menurut Tampubolon, minat yaitu gabungan keinginan serta kemauan yang bisa berkembang bila terdapat motivasi.
- 2) Menurut Noeng Muhajir, minat yaitu kecenderungan afektif seseorang dalam membentuk aktivitas.
- 3) Menurut Crow, minat yaitu dorongan dalam diri yang menimbulkan seseorang menaruh perhatian pada sesuatu hal.
- 4) Menurut Muti'ah, minat yaitu suatu rasa ketertarikan pada suatu kegiatan, kecenderungan memperhatikan kegiatan tersebut serta dilakukan dengan kesadaran diri sendiri.
- 5) Menurut Taufani, minat yaitu kecenderungan seseorang untuk mencoba aktivitas pada bidang tertentu.

Menurut Ahmad Susanto, minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu obyek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya.<sup>48</sup>

Menurut Daryanto minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.<sup>49</sup>

<sup>47</sup> Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya dengan Minat Belajar Matematika Siswa*, (Gunungsitoli: Guepedia, 2021), h. 21-23

<sup>48</sup> Roby Iswanto. *Minat Siswa Smk Negeri 1 Kota Sungai Penuh Terhadap Ekstrakulikuler Bulutangkis*. Skripsi: Universitas Jambi, 2022). Hlm 15

<sup>49</sup> Roby Iswanto. *Minat Siswa Smk Negeri 1 Kota Sungai Penuh Terhadap Ekstrakulikuler Bulutangkis*.15

Pentingnya minat dalam diri anak didik juga diperlukan dalam proses mengajar, karena dengan minat untuk belajar dapat membantutercapainnya tujuan Pendidikan. Hal juga kemukakan oleh Djaali mengenai minat bahwa minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.<sup>50</sup>

Menurut Nana Sudjana minat belajar dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegembaran, atau kesenangan akan suatu pembelajaran.<sup>51</sup>

Minat belajar merupakan salah satu faktor psikis yang membantu dan mendorong individu dalam memberi stimulus pada suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Minat belajar dimulai dengan adanya dorongan, semangat, dan upaya yang timbul dalam diri seseorang sehingga orang itu melakukan kegiatan belajar.<sup>52</sup>

Dari penjelasan di atas bahwa minat belajar adalah suatu dorongan yang diberikan oleh sekitar anak didik, lingkungan, orang tua, siatusi belajar, suasana belajar dan guru, serta model pembelajaran

<sup>50</sup> Nurhilaliyah. *Minat Siswa Dalam Membaca Puisi Dengan Menggunakan Buku Teks Kelas Vii Smp Islam Al-Khasyi'un*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014). Hlm 6

<sup>51</sup> Nihayatu Zahra. *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas Iii Mi Nw Badrussalam Sekarbela*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Mataram, 2020. Hlm 17

<sup>52</sup> Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2013) Hlm.33

yang dibawa oleh guru, sehingga menumbuhkan rasa minat belajar dalam diri anak didik.

b. Peran dan fungsi minat belajar

Pada kehidupan manusia membutuhkan minat, karena minat mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia baik dampak terhadap prilaku, sikap, kehidupan sehari-hari, dengan adanya minat seseorang akan lebih berusaha dalam mencapai tujuan untuk menggapai apa yang diinginkan.

Menurut Sutrisno,<sup>53</sup> peranan minat dalam proses belajar mengajar adalah untuk pemasukan pemikiran dan juga untuk menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar seperti adanya kegairahan hati dapat memperbesar daya kemampuan belajar dan juga membantunya tidak melupakan apa yang dipelajarinya, jadi belajar dengan penuh dengan gairah, minat, dapat membuat rasa kepuasan dan kesenangan tersendiri.<sup>53</sup>

Sedangkan fungsi minat dijelaskan M. Chabib Thoha dan Abdul Mukti, fungsi minat adalah sebagai berikut:<sup>54</sup>

- 1) Minat mempengaruhi bentuk dan intensitas cita-cita
- 2) Minat sebagai tenaga pendorong yang kuat
- 3) Minat mempengaruhi intensitas prestasi seseorang
- 4) Minat membawa kepuasan

<sup>53</sup> Roby Iswanto. *Minat Siswa Smk Negeri 1 Kota Sungai Penuh Terhadap Ekstrakurikuler Bulutangkis*, (Skripsi: Universitas Jambi, 2022). Hlm 16

<sup>54</sup> Roby Iswanto. *Minat Siswa Smk Negeri 1 Kota Sungai Penuh Terhadap Ekstrakurikuler Bulutangkis*,16

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

1) Faktor internal

- a) Faktor internal yang dapat mempengaruhi minat belajar yakni faktor dorongan dari dalam. Maksud dari faktor ini menitik beratkan kepada kebutuhan biologis. Faktor ini akan menumbukan minat jika ada dorongan dalam diri seseorang bukan dari orang lain atau pihak luar.<sup>55</sup> Contohnya, seseorang melakukan suatu aktivitas yang dapat dilakukan dengan sukses akan menimbulkan kesenangan bagi diri seseorang tersebut, sehingga menimbulkan ketekunan dalam melakukannya, keberhasilan tersebut mendorong seseorang tersebut untuk terus melakukannya.
- b) Faktor jasmani, seperti kesehatan dan cacat tubuh
- c) Faktor psikologis, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, dan kesiapan dalam belajar. Pendapat lain mengatakan.
- d) Factor psikologis yaitu motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman dan ulangan<sup>56</sup>

2) Faktor eksternal

Faktor internal adalah faktor yang mempengaruhi seseorang, hal tersebut seperti manusi, tempat, suasana, kehidupan sosial yang berarti segala sesuatu yang lahir, tumbuh dan berkembang Bersama seseorang sehingga menimbulkan pengaruh.

<sup>55</sup> Roza Pranadyan putri. *Analisis minat menjadi guru pada mahasiswa program studi Pendidikan biologifakultas keguruan dan ilmu Pendidikan universitas islam riau*, (skripsi: universitas islam riau, 2021). Hlm 13

<sup>56</sup> Ita Primanda Putri. *Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sdn 05 Metro Pusat*, (Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Jurai Siwo Metro, 2016). Hlm 22

Menurut pendapat Super dan Crite, minat dipengaruhi oleh banyak hal berupa: pekerjaan, sosial, ekonomi, bakat, umur, jenis kelamin, pengalamankepribadian dan lingkungan.<sup>57</sup>

- 3) Niat Merupakan titik sentral yang pokok dari segala bentuk perbuatan seseorang.
  - 4) Motivasi Merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang karena adanya dorongan yang timbul dari diri seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan.
  - 5) Perhatian Minat akan timbul apa bila ada perhatian, dengan kata lain minat merupakan sebab akibat dari perhatian, karena perhatian itu merupakan pengaruh tenaga jiwa yang ditunjukan kepada sesuatu objek yang akan menimbulkan perasaan suka.<sup>58</sup>
- d. bedasarkan cara pengungkapan minat belajar siswa

1) *Expressed interest*

*Expressed interest* menjadi cara pertama yang dapat dilakukan orang lain untuk mengetahui minat seseorang. Orang lain dapat melakukan cara ini untuk dapat memperoleh jawabannya terkait minat yang dimiliki seseorang yang menjadi subjeknya. Cara ini tentu menjadi cara langsung untuk mengetahui minat subjek.

*Expressed interest* merupakan minat yang diungkapkan

---

<sup>57</sup> Roza Pranadyan putri. *Analisis minat menjadi guru pada mahasiswa program studi Pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan universitas islam riau.* 13

<sup>58</sup> Desi Salvia. *Minat Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Menabung Di Bank Mini Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurrasyidin Tembilahan*, (Skripsi: Tembilahan-Riau, 2022). Hlm 11

dengan cara meminta kepada subjek untuk menyatakan atau menuliskan kegiatan-kegiatan baik yang berupa tugas maupun bukan tugas yang disenangi dan paling tidak disenangi dan paling tidak disenangi. Dari jawabannya dapatlah diketahui minatnya.

Dengan demikian, *expressed interest* cara untuk mengetahui minat subjek melalui meminta menuliskan kegiatan-kegiatan yang disenangi dan tidak disenangi subjek. Tidak hanya itu, subjek juga diminta menyatakan suatu hal yang disenangi dan tidak disenangi.

### 2) *Manifest interest*

*Manifest interest* menjadi cara kedua yang dapat dilakukan orang lain untuk mengetahui minat seseorang. Cara ini dengan memperhatikan subjek dengan memperhatikan dengan teliti untuk dapat diketahui dan menjawab minat yang dimiliki subjek.

*Manifest interest* merupakan minat yang diungkapkan dengan cara mengobservasi atau melakukan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan subjek dengan mengetahui hobinya.

Dengan demikian, *manifest interest* cara untuk mengetahui minat subjek melalui aktivitas-aktivitas yang dikerjakan, sehingga akan diketahui minat subjek berupa hobi yang disenanginya. *Manifest interest* ini dilakukan secara mengobservasi atau mengamati subjek secara langsung.

### 3) *Tested interest*

*Tested interest* menjadi cara ketiga yang dapat dilakukan

orang lain untuk mengetahui minat seseorang. Cara ini dapat dilakukan dengan melakukan tes terhadap subjek, hasil tes tersebut tentu menjadi jawaban yang mengungkapkan minat yang dimiliki subjek.

*Tested interest* merupakan minat yang diungkapkan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objekif yang diberikan, nilai-nilai yang tinggi pada suatu objek atau masalah biasanya menunjukkan minat yang tinggi pula terhadap hal tersebut.

Dengan demikian, *tested interest* cara untuk mengetahui minat subjek melalui pemberian tes objektif kemudian dilakukan penilaian dari hasil jawaban. Berdasarkan penilaian dari pemberian tes tersebut akan diketahui minat yang dimiliki subjek melalui perolehan nilai yang tertinggi terhadap suatu objek atau masalah yang telah diberikan.

#### 4) *Inventoried interest*

*Inventoried interest* menjadi cara terakhir yang dapat dilakukan orang lain untuk mengetahui minat seseorang. Cara ini dengan menggunakan instrumen untuk dapat diketahui minat subjek dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menunjang terungkapnya suatu minat seseorang.

*Inventoried interest* merupakan minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandaritaskan, di

mana biasanya berisi pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukan kepada subjek apakah ia senang atau tidak senang terhadap sejumlah aktivitas atau sesuatu objek yang ditanyakan.

Dengan demikian, inventoried interest cara untuk mengetahui minat subjek melalui alat yang memuat pertanyaan dengan menggunakan alat-alat yang distandaritaskan. Sehingga melalui alat yang berupa pertanyaan-pertanyaan tersebut minat subjek dapat terungkapkan.<sup>59</sup>

**Tabel 2.4**  
**Contoh Pengungkapan Minat Belajar**

No	Pengungkapan minat	Contoh
1.	<i>Expressed interest</i>	Seorang guru meminta siswanya untuk menulis atau menceritakan hal yang ia senangi, seperti cerita kesehariannya, hobi dll
2.	<i>Manifest interest</i>	Seorang guru dapat mengamati sebuah kegiatan atau aktivitas yang di gemari oleh siswanya.
3.	<i>Tested interest</i>	Seorang guru memberikan tugas atau tes untuk mengetahui minat setiap siswa, sehingga dapat dilihat dari nilai tertinggi yang didapatnya.
4.	<i>Inventoried interest</i>	Guru dapat menanyakan secara langsung terhadap siswanya mengenai minat tidaknya terhadap aktivitas yang telah dilaksanakan.

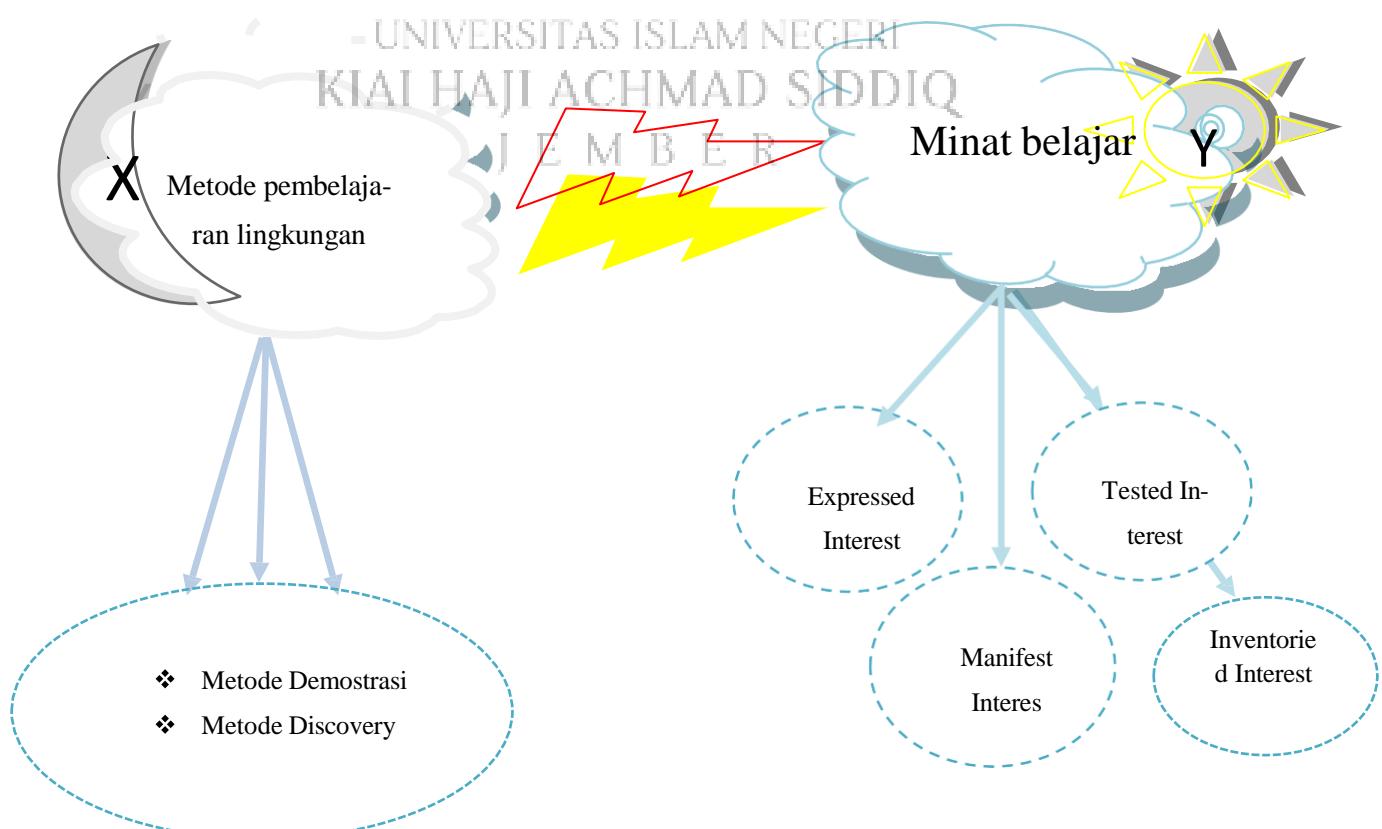
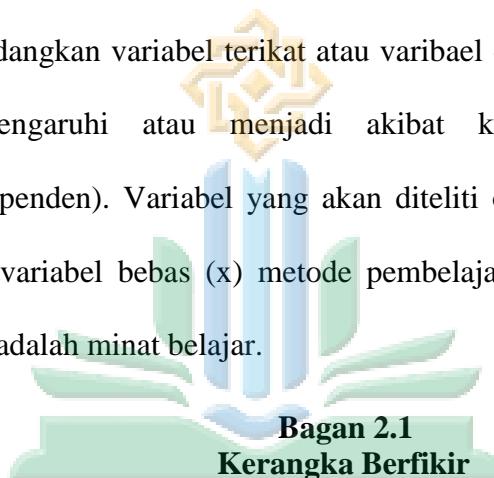
### 3. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang masalah serta mengacu kepada kajian teori yang telah peneliti kemukakan dapat dihasilkan kerangka berfikir yang bertujuan untuk menghasilkan hipotesis.

<sup>59</sup> Roby Iswanto, *Minat Siswa Smk Negeri 1 Kota Sungai Penuh Terhadap Ekstrakurikuler Bulutangkis*, Skripsi: Universitas Jambi, 2022), 22

Dalam suatu penelitian, variabel adalah suatu atribut, objek atau kegiatan, yang mempunyai varian tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian untuk mendapatkan kesimpulan.

Variabel penelitian dapat dibedakan menjadi dua bagian yang sering disebut dengan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas juga sering kali disebut variabel independen yakni variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat atau variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas(independen). Variabel yang akan diteliti oleh peneliti saat ini ada dua yaitu variabel bebas (x) metode pembelajaran lingkungan, variabel terikat (y) adalah minat belajar.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan jenis penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam berbentuk kata-kata tertulis atau lisan orang-orang atau perilaku serta situasi yang diamati.<sup>60</sup> Pendekatan kualitatif di penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data secara deskriptif mengenai Metode pembelajaran lingkungan dalam meningkatkan minat belajar Di TK Nurul Jadid Curahguno –Lubawang-Banyuglugur-Situbodo

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari informan atau subjek penelitian.<sup>61</sup>

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini terletak di TK Nurul Jadid yang berada di Dusun Curahguno, Desa Lubawang, Kecamatan Bnyuglugur, Kabupaten Situbondo.

Adapun alasan memilih lokasi penelitian di tempat ini diantaranya:

1. TK Nurul Jadid belum pernah ada yang meneliti
2. TK Nurul Jadid menjadi TK satu -satunya yang berada di dusun Curahguno dan sekitarnya.
3. Lokasi TK Nurul Jadid yang sangat mendukung dengan penerapan metode

---

<sup>60</sup> Happy Hafidzoh Widyana, *Peran Pengurus Komite Madrasah Dalam Mengembangkan Manajemen Sarana Dan Prasarana Di MI Al- Hikmah Tanjuungrejo Wuluhan*, (Skripsi: Institute Afama Islam Negeri Jember, 2018), 42

<sup>61</sup> Happy Hafidzoh Widyana, *Peran Pengurus Komite Madrasah Dalam Mengembangkan Manajemen Sarana Dan Prasarana Di MI Al- Hikmah Tanjuungrejo Wuluhan*, 42

peneliti

### **C. Subjek Penelitian**

Adapun subjek penelitian ini memerlukan sumber data untuk kelancaran penelitian yang peneliti lakukan, dalam penelitian ini adalah dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

#### 1. Data primer

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sumber data primer dalam penelitian ini yakni:

- a. Kepala Sekolah TK Nurul Jadid Curahguno-Lubawang-Banyuglugur-Situbondo, selaku pimpinan yang mengetahui dan bertanggung jawab atas segala bentuk kegiatan TK Nurul Jadid Curahguno-Lubawang-Banyuglugur-Situbondo.
- b. Guru TK Nurul Jadid Curahguno-Lubawang-Banyuglugur-Situbondo, guru yang menjalankan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang telah disusun.
- c. Orang tua anak didik TK Nurul Jadid Curahguno-Lubawang-Banyuglugur-Situbondo, selaku orangtua yang menemani proses tumbuh kembang si kecil (siwa-siswi) baik dirumah maupun disekolah.

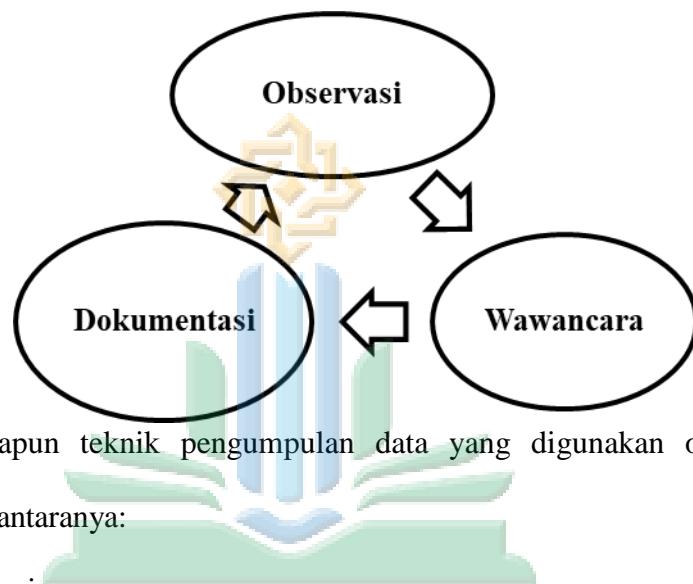
#### 2. Data sekunder

Merupakan sumber data peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara (diperoleh dan di catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak

dipublikasikan. Selain itu penelitian juga menggunakan sumber data observasi yang tujuannya untuk mendukung data primer. Adapun sumber data sekunder seperti sebagai berikut: Buku, Laporan, Jurnal, dll

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

**Bagan 3.1**  
**Teknik Pengumpulan Data**



##### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik yang sifatnya sistematis dalam pemantauan dan pendataan melalui peristiwa yang diamati<sup>62</sup> Pengamatan atau observasi sangat membantu dalam penelitian ini, terlebih sebagai penguat serta menambahkan analisis informasi yang didapat melalui wawancara maupun dokumentasi yang dimiliki oleh peneliti. Tujuan dari observasi ini untuk melihat secara fakta yang ada di lapangan.

Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti ketika di lapangan yaitu seperti: Melakukan observasi atau pengamatan proses pembelajaran lingkungan yang diikuti oleh anak didik. Mengamati metode atau sistem

<sup>62</sup> H.Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 168

yang digunakan oleh guru dalam melaksanaan pembelajaran diluar kelas.

Mengamati dampak pembelajaran lingkungan terhadap minat belajar anak didik.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog antara dua pihak yaitu, pewawancara atau penanya yang memberikan pertanyaan dan terwawancara atau orang yang menerima pertanyaan dan memberikan jawaban.<sup>63</sup>

Peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, dimana didalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti saat dilapangan, yaitu mewawancari beberapa partisipan yaitu:

- a. Kepala TK Nurul Jadid dan Guru Nurul Jadid, sebagai pimpinan dan yang bertanggung jawab atas segala bentuk kegiatan di TK Nurul Jadid Curahguno-Lubawang-Banyuglugur-Situbondo.
- b. Guru di TK Nurul Jadid Curahguno-Lubawang-Banyuglugur-Situbondo, selaku guru yang menjalankan kegiatan-kegiatan pembelajaran sesuai dengan kegiatan yang sudah rencanakan.
- c. Orangtua anak didik di TK Nurul Jadid Curahguno-Lubawang-

---

<sup>63</sup> Lexi Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 186.

Banyuglugur-Situbondo, selaku orangtua yang menemani proses tumbuh kembang si kecil (siwa-siswi) baik dirumah maupun disekolah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu aktivitas peneliti dalam mngumpulkan catatan, merekam sebuah fenomena di masa lalu seperti: surat, foto-foto, film, dan lain-lain. Dokumen textual seperti biografi, buku harian, peraturan, cerita dan lain-lainnya. Dokumentasi dari hasil seni seperti lukisan, gambar dan lainnya.<sup>64</sup>

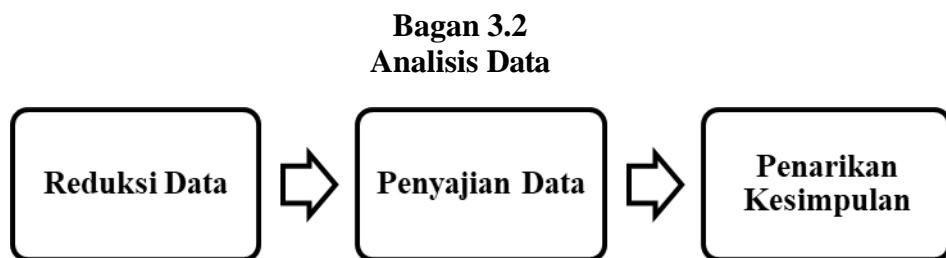
Pemngambilan dokumentasi yang akan dilakukan oleh peneliti saat dilapangan yaitu:

- a. Foto gedung sekolah
- b. Foto lokasi disekitar sekolah
- c. Foto proses pembelajaran di dalam dan di luar kelas
- d. Foto prestasi anak didik
- e. Dokumentasi yang dimiliki oleh sekolah
- f. Foto rutinitas anak didik di sekolah
- g. Foto atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian

---

<sup>64</sup> Sugiyono, Metode Penelitian: *Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 240

## E. Analisis Data



Setelah data dan informasi yang di perlukan telah terkumpul maka selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan. Teknik analisis penyajian data menurut Miles dan Hubermen yang menyatakan bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Berikut teknik analisis penyajianya, sebagai berikut:<sup>65</sup>

### 1. Reduksi Data,

Reduksi data adalah sebagai proses penelitian, pemasukan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang diperoleh dari catatan-catatan tertulis dilapangan, reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini, reduksi data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi kemudian dipilih dan dipilih mana yang dianggap penting dan yang berkaitan dengan metode pembelajaran lingkungan dalam meningkatkan minat belajar anak.

<sup>65</sup> Desi Ulfiana Siregar, *Peran Komite Madrasah Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Sarana Dan Prasarana Di Mts Negeri 2 Medan*, 53

## 2. Penyajian Data,

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data disini juga membantu peneliti untuk lebih mengetahui dengan jelas apa yang peristiwa yang terjadi selama proses penelitian berlangsung. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan.

## 3. Penarik kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan ialah kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan dalam kegiatan analisis data. Setelah data disajikan, peneliti dapat melakukan penarikan kesimpulan. Namun, dalam penarikan kesimpulan data masih bersifat sementara serta dapat dirubah apabila tidak didukung dengan bukti-bukti yang kuat. Dalam tahap analisis data peneliti berusaha menarik kesimpulan dari data-data yang sudah diperoleh dari lokasi selama penelitian berlangsung. Diharapkan data-data yang diperoleh dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang ditetapkan.

## F. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan temuan yang absah, perlu dilakukan pengecekan valid atau tidaknya dengan memakai teknik validasi data seperti memperluas dan memperlama kehadiran peneliti, pengamatan lebih dalam di lapangan, triangulasi (memakai sumber yang lain, metode, peneliti, teori), analisis dari rekan sepekerjaan/sejawat, analisis kasus-kasus lain, menemukan hasil yang

sesuai, dan pengecekan anggota.<sup>66</sup> Untuk mendapatkan temuan yang absah, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu peneliti mendapatkan sumber informasi yang berbeda atau pihak ketiga namun menggunakan teknik yang sama, seperti wawancara.

Maksud dari penjelasan Triangulasi sumber diatas adalah dimana kondisi peneliti melakukan wawancara kepada dua narasumber seperti kepala sekolah TK dan Guru TK akan tetapi menggunakan teknik yang sama yaitu wawancara.

Contohnya: peneliti mewawancarai kepala sekolah mengenai seberapa penting pembelajaran diluar kelas?. Sedangkan ketika mewawancara guru TK peneliti menanyakan tentang, bagaimana proses belajar diluar kelas?.

### 2. Triangulasi Teknik

Peneliti memakai teknik yang berbeda namun dari sumber yang sama, seperti wawancara diuji keabsahannya dengan menggunakan dokumentasi-dokumentasi yang didapat saat terjun ke lokasi penelitian.

Maksud dari penjelasan Triangulasi teknik disini, peneliti melakukan dua sekaligus teknik kepada satu narasumber. Contohnya: peneliti melakukan wawancara Guru Tk tentang hambatan yang di temukan ketika melakukan proses pembelajaran diluar kelas dan peneliti sambil lalu

---

<sup>66</sup> Umar Sidiq, *Moch. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 15.

menyingkronkan atau mencocokkan dengan dokumentasi atau observasi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Pada tahap ini, peneliti memberikan pemaparan mengenai gambaran dalam mengimplementasikan penelitian. Adapun tahap-tahap penelitian antara lain:

### 1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan melalui beberapa tahap, antara lain:

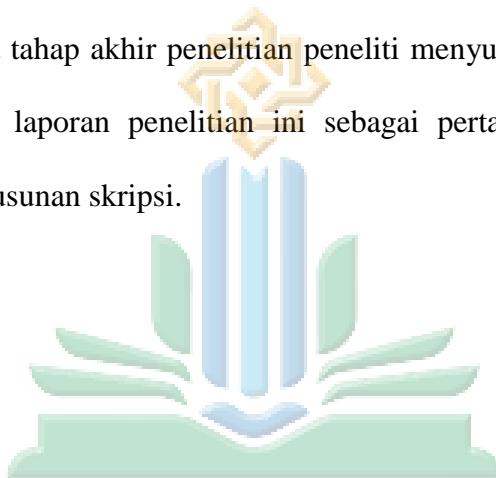
- a. Menyusun rencana penelitian Orientasi meliputi kegiatan penentuan yang sudah ada pada fokus penelitian, mengadaptasi model dengan teori, menyusun proposal dan seminar proposal penelitian.
- b. Studi eksplorasi Kunjungan ke lokasi penelitian yaitu TK Nurul Jadid, sekaligus mengenal segala unsur di lingkungan lokasi penelitian.
- c. Mengurus surat perizinan penelitian Pelaksanaan penelitian ini memerlukan izin tertulis dari pihak akademik bagi lembaga tempat penelitian dilakukan, dikarenakan penelitian yang dilakukan di lembaga pendidikan di luar kampus.
- d. Penyusunan instrumen penelitian Dalam aktivitas penyusunan instrumen penelitian terdapat kegiatan-kegiatan yaitu, menyusun daftar pertanyaan untuk kegiatan wawancara, menyiapkan lembar observasi, dan catatan dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Penelitian Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti mulai terjun ke lokasi penelitian untuk mencari informasi data-data dalam instrumen penelitian, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah itu dilanjutkan dengan kondensasi data, penyajian data dan yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi.

## 3. Tahap Akhir Penelitian

Pada tahap akhir penelitian peneliti menyusun data hasil penelitian. Penyusunan laporan penelitian ini sebagai pertanggung jawaban ilmiah dalam penyusunan skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

Penyajian ini akan menguraikan hasil Penelitian yang telah dilakukan di Lembaga TK Nurul Jadid Curahguno-Lubawang-Banyuglugur-Situbondo, sebagai berikut:

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Profil TK Nurul Jadid<sup>67</sup>**

Nama Sekolah	: TK Nurul Jadid
No. Statistik Sekolah	0020523170010
Alamat	: Kp. Curahguno Rt. 10 Rw. 05
Desa	: Lubawang
Kecamatan	: Banyuglugur
Kabupaten	: Situbondo
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	68359
Jarak ke pusat Kabupaten	: 45 Km Status Daerah : Pegunungan
Status Sekolah	: Swasta
Kelompok	: Gugus Imbas
Lembaga Penyelenggara	: Yayasan Nurul Jadid Lubawang
bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
luas Tanah	: 200 M2

---

<sup>67</sup> Dokumen TK Nurul Jadid, Profil TK Nurul Jadid, 09 Januari 2024

NPSN	20575561
Tahun Berdiri	2004

## 2. Sejarah Singkat TK Nurul Jadid

TK Nurul Jadid berdiri pada Tahun 2004 dan didirikan oleh 3 wanita yang berasal dari luar dusun Curahguno, yaitu ibu hartatik (yang sekarang menjadi kepala sekolah TK Nurul Jadid), ibu Nur Hanipah dan yang terakhir Ani. Pada saat itu TK Nurul Jadid masih menumpang tempat di musollah Ustad Ridnoyadi yang lokasinya samping rumahnya dan mushollah itu dibagi menjadi 3 bagian, teras sebelah selatan menjadi kelas a kecil, teras sebelah utara menjadi kelas A besar, sedangkan mushollah bagian tengah atau bagian dalam musholla dijadikan kelas B. Sarana tambahan yang ada seperti papan tulis itu sudah ada di mushollah itu, karena pada siang hari musholla itu ditempati anak-anak sekolah diniyah dan rutinitas pagi TK Nurul Jadid adalah senam pagi dengan diiringi lagu, pihak sekolah harus pinjam drive CD pada bapak ridnoyadi, sedangkan fasilitas yang lain seperti mainan penunjang perkembangan anak itu pertama beli dengan uang pribadi. Setelah berjalan 2 Tahun TK nurul jadid mendapatkan bantuan dana, hal itu digunakan untuk gaji guru serta membeli permainan seperti prosotan anak sama jungkat jungkit.

Setelah kurang lebih 9 Tahun TK Nurul jadid berdiri, pada tahun 2012 TK Nurul Jadid mendapatkan bantuan lagi dari PNPM (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat) berupa sebuah gedung, sehingga sekolah membutuhkan tempat atau lahan tanah yang agak luas untuk membangun

gedung tersebut, setelah melihat lihat tanah yang masih di sekitar dusun curahguno dan yang masih bisa dijangkau oleh penduduk sekitar dan tidak memberatkan mereka untuk jalan ke sekolah, jadi para guru-guru bernegosiasi lahan sampaing masjid jami' yang lokasi agak ketimur dari lokasi TK Nurul Jadid seblumnnya, setelah berbincang dengan takmir Masjid dan pemilik Tananh tersebut, pemilik tanah yaitu ustad Marodin mewakafkan tanahnya untuk di bangun TK Nurul jadid. Bantuan gedung dari PNPM berupa 3 ruang, yaitu 1 kantor, 1 kelompok A baik A besar dan A kecil, 1 ruangan lagi untuk kelompok B dan setiap tahunnya guru serta anak-anak yang bersekolah di TK Nurul jadid terus saja bertambah, sampai sekarang.<sup>68</sup>

### 3. Visi dan Misi TK Nurul Jadid<sup>69</sup>

- a. Visi TK Nurul Jadid Curahguno-Lubawang-Banyuglugur-Situbondo adalah “Upaya Mewujudkan Generasi Penerus yang Kreatif, Mandiri, Sehat, Beriman, dan Berbudi Luhur”
- b. Misi TK Nurul Jadid Curahguno-Lubawang-Banyuglugur-Situbondo.
  - a) Mengembangkan daya kreatif melalui kegiatan belajar sambil bermain.
  - b) Memberikan pembiasaan kepada anak, pendidikan budi pekerti, pengetahuan dasar yang berwawasan iman dan taqwa
  - c) Memberikan sikap moral dan nilai-nilai sosial serta disiplin.

<sup>68</sup> Wawancara Kepala Sekolah, sejarah TK Nurul Jadid, 15 Januari 2024

<sup>69</sup> Dokumen TK Nurul Jadid, Profil TK Nurul Jadid, 09 Januari 2024

#### 4. Tata Tertib TK Nurul Jadid<sup>70</sup>

- 1) Murid harus dating selambat-lambatnya jam 07:00 atau jam yang telah ditentukan oleh pengurus
- 2) Murid diwajibkan memakai seragam yang telah di tentukan oleh sekolah
- 3) Murid tidak diwajibkan membawa makanannya kedalam ruangan ketika jam belajar dimulai
- 4) Murid dan wali murid wajib ikut menjaga kebersihan, demi keamanan dan kenyamanan bersama.

- 5) Wali murid tidak diharuskan di dalam ruangan selama pembelajaran dimulai

#### 5. Jumlah Guru TK Nurul Jadid

Table 4.1 Jumlah Guru TK Nurul Jadid <sup>71</sup>					
No	Nama	L/P	Jabatan	Kelas	Tahun Mulai Mengajar
1	Hartatik, S. Pd	P	Kepala TK	B	2004
2	Lisnaini, S. Pd	P	Guru	A	2004
3	Siti Rohanipah	P	Guru	B	2007
4	Nur Khalifatul Ummah	P	Guru	A	2008

#### 6. Jumlah Murid TK Nurul Jadid

Table 4.2  
Jumlah Siswa TK Nurul Jadid<sup>72</sup>

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	a kecil	17	16	33
2	A besar	5	7	12
3	B	6	4	10
Jumlah Keseluruhan			55	

<sup>70</sup> Dokumen TK Nurul Jadid, Profil TK Nurul Jadid, 09 Januari 2024

<sup>71</sup> TK Nurul Jadid, "Jumlah Guru", 09 Januari 2024

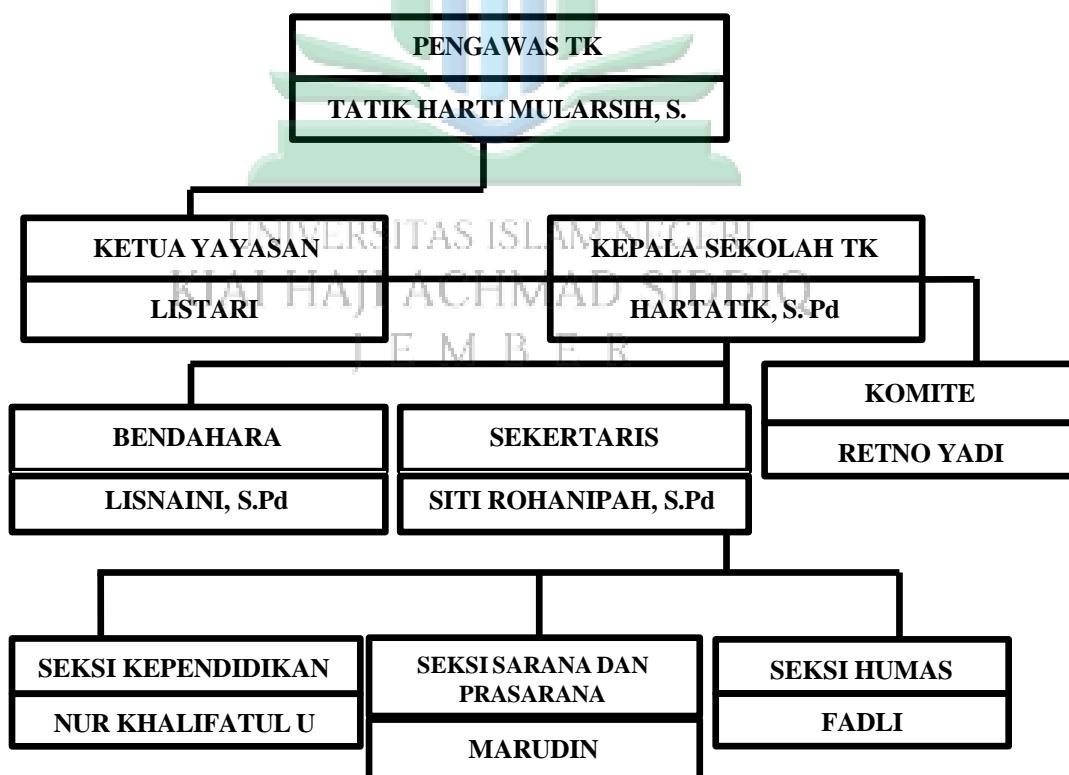
<sup>72</sup> TK Nurul Jadid, "Jumlah Siswa", 09 Januari 2024

**Table 4.3**  
**Jumlah Siswa Kelas B TK Nurul Jadid<sup>73</sup>**

No	Kelas	L	P
1	Ahmad Fariz Izzul I.	✓	
2	Diki Febriyanto	✓	
3	Moh. Sattar Rhidoi	✓	
4	Muh. Handri Abdur Rahim	✓	
5	Muksin Rhomadhoni	✓	
6	Moh. Doni Alkamali	✓	
7	Rike Agustiningsih		✓
8	Sarifatul Himami		✓
9	Yuni Panca Wati		✓
10	Zahida Qolbi Nadifa		✓
Jumlah Keseluruhan		10 Siswa	

#### 7. Struktur Guru TK Nurul Jadid

**Bagan 4.4**  
**Struktur TK Nurul Jadid<sup>74</sup>**



<sup>73</sup> TK Nurul Jadid, "Jumlah Siswa", 09 Januari 2024

<sup>74</sup> Dokumen TK Nurul Jadid, Struktur TK Nurul Jadid, 10 Januari 2024

## B. Penyajian Data Dan Analisis Data

Peneliti telah menyajikan data yang di peroleh pada waktu proses pengumpulan data. Sebagaimana yang telah di jelaskan pada BAB III tentang Teknik Pengumpulan data menggunakan, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini peneliti akan membahas secara rinci dan sistematis mengenai kondisi yang terjadi di lapangan atau objek saat penelitian. Hal ini tidak lepas dari fokus penelitian yang telah di tetapkan oleh peneliti sejak awal, untuk mendapatkan data yang sesuai dan terperinci. Data yang di paparkan sebagai berikut:

**1. Implementasi Metode Pembelajaran Lingkungan Dalam Meningkatkan Minat Belajardi TK Nurul Jadid Curahguno Lubawang Banyuglugur Situbondo**

Pentingnya memilih metode pembelajaran dalam pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) sangat dibutuhkan oleh seorang guru, sebab metode yang sesuai dapat menunjang tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Penunjang keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas, dibutuhkan pemilihan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai yang akan di bawakan oleh seorang guru. Metode mengganti susana belajar anak didik juga menjadi pilihan untuk menumbuhkan semangat belajar anak didik, seperti halnya pembelajaran di luar kelas.

Proses pembelajaran di luar kelas bertujuan memudahkan murid untuk belajar menggunakan media yang konkret dalam kehidupan sehari-hari dan mengenalkan lingkungan alam sekitarnya sebagai media

pembelajaran, juga menanamkan kecintaan terhadap alam kepada murid. Karena tujuan pembelajaran bukan hanya pada ranah kognitif tapi juga afektif dan psikomotor. Terdapat beberapa arti penting yang bisa diperoleh murid dan guru saat belajar di luar kelas, yaitu pertama, murid akan dapat beradaptasi dengan lingkungan, alam sekitar, serta dengan kehidupan masyarakat. Kedua murid dapat mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar. Ketiga murid akan dapat memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitarnya.

Terkait hal tersebut Hartatik selaku Kepala Sekolah menjelaskan.

“Salah satu alasan kita melakukan pembelajaran lingkungan yaitu membentuk kecerdasan spiritual dan kecintaan anak terhadap lingkungannya.”<sup>75</sup>

Pernyataan di atas selaras dengan hasil observasi yang di peroleh oleh peneliti bahwa, pada diding kelas terdapat deretan topik atau materi yang akan dilaksanakan di mester 2 ini dan salah satunya ada pembelajaran lingkungan. Disini menjadi bukti bahwa di TK Nurul jadid ini pembelajaran lingkungan menjadi pembelajaran yang perlu di tanamkan pada anak didik tentang nilai spiritual dan kecintaan menjaga alam.

---

<sup>75</sup> Hartatik, Kepala Sekolah, Wawancara, 15 Januari 2024.



**Gambr 4.1**  
**Topik Pembelajaran Kelas B besar**

Dalam hal ini, Kepala Sekolah menjelaskan bahwa tujuan utama TK menggunakan salah satu metode pembelajaran yaitu pembelajaran lingkungan karena untuk membantu kecerdasan spiritual dan kecintaan anak terhadap lingkungan. Anak-anak lebih mudah dan menikmati proses belajar ketika mereka berada dilingkungan. Pernyataan tersebut diperjelas lagi oleh Siti Rohanipah selaku guru kelas B.

“Pembelajaran lingkungan menurut kami pembelajaran yang mudah untuk diterapkan dan mudah ditangkap oleh anak-anak mbak, karena kita biasanya langsung terjun ke lapangan. Seperti halnya pada semester 2 ini ada beberapa topik yang bisa menggunakan model pembelajaran lingkungan diantaranya:

Minggu ke-4 Topik Tanaman dengan Subtopik Ayo berkebun  
 Minggu ke-5 Topik Tanaman dengan Subtopik Tanaman Buah  
 Minggu k-6 Topik Tanaman dengan Subtopik Tanaman Sayur  
 Minggu ke-13 Topik Pekerjaan dengan Subtopik Petani Cilik

Dan banyak topik-topik lainnya yang bisa digunakan dengan pembelajaran lingkungan. Hanya saja kami memilih beberapa topik

saja untuk menggunakan pembelajaran lingkungan.”<sup>76</sup>

Dari wawancara diatas Siti Rohanipah mengungkapkan bahwa dirinya hanya memilih beberapa topik saja dengan menggunakan pembelajaran lingkungan, karena waktu dan keadaan yang tidak memungkinkan.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pembelajaran lingkungan hanya memiliki waktu yang lebih sedikit ketimbang pembelajaran atau materi yang dilakukan di dalam kelas, sehingga dengan begitu guru perlu mempertimbangkan metode dan topik yang sangat cocok sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Sehingga guru melakukan penjelasan materi terlebih dahulu di dalam kelas kepada anak didik sehari sebelum praktek pembelajaran lingkungan esok harinya, memberikan gambar kepada anak pembelajaran atau praktek apa yang akan dilakukan besok hari, dengan ini guru dapat fokus terhadap praktek, mengarahkan, mengawasi saja ketika pembelajaran lingkungan dilaksanakan, dengan begitu bisa menghemat waktu yang sangat singkat tersebut.

---

<sup>76</sup> Siti Rohanipah, Guru Kelas, Wawancara, 23 Januari 2024



**Gambar 4.2**  
**Proses belajar mengajar**

Model demostrasi dan model *discovery inquiry* adalah metode yang digunakan oleh guru di TK Nurul Jadid dalam pembelajaran lingkungan secara bersamaan hal ini bertujuan untuk memastikan anak didik benar-benar memahami pelajaran. Hal ini dijelaskan oleh Hartatik selaku Kepala Sekolah TK Nurul Jadid.

“Biasnya anak-anak dikelas hanya mendengarkan dan guru menjelaskan kemudian melakukan tanya jawab. Tapi untuk pembelajaran lingkungan disini mbak, kita akan mengajak anak-anak ikut andil dilingkungan, kita mempernalkan mereka pada lingkungan dan memanfaatkan media yang diperlukan, kemudian tahap selanjutnya barubah kita melakukan tanya jawab.”<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara dengan Hartatik terkait model yang digunakan yaitu model demostrasi dan model *discovery inquiry* guru melibatkan anak-anak untuk terjun kelapangan serta memanfaatkan media

<sup>77</sup> Ibu Hartatik, Kepala Sekolah, Wawancara, 15 Januari 2024

secara langsung. Hal ini membuat anak menjadi aktif serta memodelkan cara melakukan sesuatu, mengajarkan dengan mempraktekkan dalam kelompok kecil. Hal ini dipaparkan oleh Rohanipah terkait dengan pembelajaran lingkungan dengan model demostrasi dan model *discovery inquiry* selaku guru kelas B dan melakukan sesuai dengan RPPH yang telah di tentukan.

**Gambar 4.3  
RPPH**

RENCANA PELAKUAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK NURUL JADID CURAHGUNU LUBAWANG BANYUGLUGUR SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2024/2025		
Tema/Sub Tema Kelompok Semester/Bulan/Minggu	: Tanaman Jagung : B (Usia 5-6 Tahun) : 1/9/13	
KD	Materi	Kegiatan Materi
NAM : 1,1 FM : 3,3, 4,3 KOG : 3,8, 4,8 BHS : 3,10, 4,10, 3,11, 4,11, 3,14, 4,14 SOSEM : 2,5 SENFI : 3,15, 4,15	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempersiapkan adanya Tanah melalui ciptaan-Nya</li> <li>- Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kotor dan motorik halus</li> <li>- Mengenal lingkungan alam (Hewan, Tanaman, Cucuk, Tanah, Air, Batuan, DLL)</li> <li>- Mencari tahu kembali kegiatan yang sudah dilakukan</li> <li>- Memahami keberadaan untuk tanah di dalam tanah</li> <li>- Menjelaskan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengenalan sayuran jagung</li> <li>- Bagian-bagian sayuran jagung</li> <li>- Cara merawat sayuran jagung</li> <li>- Manfaat sayuran jagung</li> </ul>
RENCANA PELAKUAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TAHUN PELAJARAN 2024/2025		
<p>Nama Lembaga : TK Nurul Jadid Curahgunu Lubawang Banyuglugur Situbondo Semester/Bulan/Minggu : 2/1/7 Hari/Tanggal : Senin, 29 Januari 2024 Kelompok : B Tema/Subtema : Tanaman / Jagung Kompetensi Dasar (KD) : 1,1, 2,5, 3,3, 4,3, 3,8, 4,8, 2,10, 4,10, 3,11, 4,11, 3,14, 4,14, 3,15, 4,15</p> <p><b>TAHAP PEMBELAJARAN</b> : KEGIATAN PEMBELAJARAN : ALOKASI WAKTU</p> <p><b>A. Kegiatan Pendahuluan</b></p> <p>Pendahuluan : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengajak anak melemparkan datar karpet</li> <li>- Guru mengajak anak untuk berolah raga sebelum melakukan kegiatan</li> </ul></p> <p><b>B. Kegiatan Inti</b></p> <p>Kegiatan Inti : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak mengamati jagung secara bergantian</li> <li>- Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang jagung yang telah diamati</li> <li>- Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pengetahuannya tentang jagung</li> <li>- Guru memberikanimpulan semua informasi yang sudah terkumpul</li> <li>- Anak dapat menyebutkan kembali ciri-ciri jagung</li> <li>- Anak bermimpi membuat kata huruf "jagung" dibawah gambar jagung</li> <li>- Mengajak anak untuk merawat tanaman</li> </ul></p> <p><b>C. Kegiatan Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyanyakan perasaannya selama bermain hari ini</li> <li>- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini</li> <li>- Menginformasikan kegiatan untuk besok</li> <li>- Berdo'a, salam</li> <li>- Pulang</li> </ul> <p><b>D. Perawatan</b></p> <p>a. Teknik Penulianan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengajak anak untuk melengkapi datar karpet (untuk kerja)</li> </ul> </li> <li>2. Keterampilan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak bermimpi menyusun kata huruf "jagung" dibawah gambar jagung</li> <li>- Anak membuat bentuk gambar jagung (hasil karya)</li> </ul> </li> <li>3. Pengelahan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru bercerita tentang menyayangi tanaman</li> </ul> </li> </ol> <p>E. Bahan Ajar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Gambar jagung</li> <li>- Buku gambar</li> <li>- Pensil dan pewarna</li> </ul> <p><b>KIAI HABIB CHMAD SIDDIQ</b></p> <p><b>MEMERI</b></p> <p><b>Kepala TK Nurul Jadid Curahgunu Lubawang Banyuglugur Situbondo</b></p> <p><b>Guru Kelompok B</b></p> <p><b>HARTATIK, S.Pd</b></p> <p><b>SITI ROHANIPAH, S.Pd</b></p>		

- a. Persiapkan materi pembelajaran yang ingin disampaikan kepada anak-anak

anak

Materi yang sesuai dengan pembelajaran

lingkungan terdapat pada beberapa topik saja yang telah dijelaskan sebelumnya. Salah satunya pada minggu ke 4 topik tanaman dengan subtopik Ayo berkebun. Sebelumnya guru sudah menyiapkan materi sebelum pembelajaran dimulai.

“Pada subtopik kali ini mbak, saya mengajak anak-anak untuk menanam jagung di area sekolah. Karena kita tidak ada kebun. Adanya halaman sekolah. Serta lokasi sekolah di area pegunungan dan jauh dengan Pantai, jadi kita cari konsep menanam yang mudah diikuti oleh anak-anak mbak.”<sup>78</sup>

Pada penjelasan diatas, Siti Rohanipah menjelaskan bahwa pada subtopik menanam, mengajak anak-anak untuk menanam jagung di area sekolah. Kegiatan pembelajaran lingkungan dilakukan 1 minggu sekali sesuai dengan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah ditentukan pada semester 2 terdapat beberapa topik yang bisa menggunakan pembelajaran lingkungan. Hartatik juga menambahkan terkait hal tersebut.

“Untuk pembelajaran lingkungan kita laksanakan 1 minggu 1x mbak, karena hari-hari lain kita menggunakan metode pembelajarannya lainnya. Dalam 1 minggu itu setiap kelas bergantian untuk pembelajaran lingkungan. Selain itu kita di pertemuan terakhir seperti pada minggu ke 17 dan 18 kita ada kegiatan rekreasi, sebetulnya itu juga masuk pada pembelajaran lingkungan juga.”<sup>79</sup>

Pernyataan di atas selaras dengan observasi yang di temukan oleh peneliti melalui dokumentasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai adanya rekreasi yang dilakukan oleh TK Nurul Jadid yang dilakukan di akhir pertemuan atau semester.

---

<sup>78</sup> Siti Rohanipah, Guru Kelas, Wawancara, 23 Januari 2024

<sup>79</sup> Hartatik, Kepala Sekolah, Wawancara, 15 Januari 2024.



**Gambar 4.4**  
**Rekreasi TK Nurul Jadid**

Pembelajaran lingkungan di TK Nurul Jadid Curahguno dilakukan 1 minggu 1x, karena pada TK tersebut tidak hanya menggunakan metode pembelajaran lingkungan saja. Selain itu, Siti Rohanipah menjelaskan terkait jenis tanaman yang akan ditanam oleh anak kelas B.

Selain mengajak anak-anak untuk menanam jagung, Siti Rohanipah juga memperkenalkan anak-anak beberapa tanaman yang ada di halaman sekolah. Dengan berkebun banyak sekali manfaat yang diperoleh anak-anak. Seperti yang dijelaskan oleh Rohanipah selaku guru kelas B.

“Manfaat berkebun banyak sekali mbak, salah satunya dapat memberikan kesempatan pada anak untuk ke luar rumah dan bersenang-senang dengan tanaman dan berjemur di bawah matahari, terus baik untuk perkembangan otot, kemampuan motorik halus. Membuat si kecil lebih terkoneksi dengan alam. Serta si kecil jadi lebih cerdas. Karena mengembangkan rasa ingin tahu dan belajar lebih banyak hal tentang hidup.”<sup>80</sup>

<sup>80</sup> Hartatik, Kepala Sekolah, Wawancara, 15 Januari 2024.

Dari penjelasan diatas Siti Rohanipah memaparkan beberapa manfaat berkebun salah satunya berkebun membuat anak-anak lebih cerdas. Karena ketika berkebun indra anak-anak terlibat. Anak-anak akan belajar paling baik saat melibatkan semua inderanya. Dengan berkebun, anak-anak dapat menyentuh dan merasakan kotoran, biji dan bunga, melihat warna-warna cerah dan beragam ukuran tanaman, mendengar suara sayuran ketika diambil dari tanaman dan mencium aroma bunga yang menakjubkan. Membuat semua indera terlibat membantu anak-anak mengerti dan memahami konsep berkebun.

- b. Pilih alat peraga atau demonstrasi yang relevan dengan materi pembelajaran

Siti Rohanipah juga menjelaskan media yang yang digunakan saat mengajak anak kelas B berkebun.

“Media yang digunakan yaitu media tanam *polybag*, karena menurut kita *polybag* susah, jadi kita Ganti dengan media tanam pot. Setiap anak membawa pot berukuran kecil. Sedangkan biji jagung sudah kita siapkan dari sekolah.”<sup>81</sup>

Dari wawancara dengan Rohanipah menejelaskan bahwa media yang sesuai untuk menanam jagung yaitu menggunakan media *polybag*, akan tetapi media tersebut diganti dengan media pot.

Observasi yang di lakukan oleh peneliti menemukan beberapa pot bekas yang ada di pojok sekolah yang kemungkinan itu adalah bekas pembelajaran lingkungan sebelumnya.

---

<sup>81</sup> Ibid.,



**Gambar 4.5**  
**Bekas pot pembelajaran lingkungan sebelumnya**

- c. Jelaskan cara penggunaan alat peraga atau demonstrasi secara detail dan ajak anak-anak untuk mencoba sendiri.

Pada pembelajaran lingkungan dengan model demonstrasi kali ini terkait cara penggunaan alat peraga Rohanipah menjelaskan.

“Untuk alat peraga sebelum digunakan oleh anak-anak, saya menjelaskan terlebih dahulu cara penggunaannya. Mulai dari pot, teko alat menyiram tanaman, tanah, biji jagung, tanaman pupuk, dan air. Alat dan bahan-bahan tersebut semua sudah sekolah sediakan kecuali pot berukuran kecil anak-anak itu membawa sendiri mbak.”<sup>82</sup>

Selain pot sebagai pengganti polybag yang berukuran kecil, semua alat dan bahan sudah disediakan oleh sekolah. Sebelum proses menanam dilakukan, anak-anak diperkenalkan terlebih dahulu cara menggunakan alat peraga serta bahan yang akan digunakannya.

“Mulai dari pot digunakan untuk bertanam atau pemberian tanaman, skop digunakan untuk skop karena gak ada, jadi kita Ganti langsung memakai sarung tangan plastic untuk mengambil tanahnya, kemudian teko digunakan untuk menyiram tanaman jagung yang nantinya sudah ditanam, jadi memudahkan kita untuk menyiram secara merata.”<sup>83</sup>

Dari wawancara diatas dijelaskan oleh Rohanipah terkait

<sup>82</sup> Ibid.,

<sup>83</sup> Siti Rohanipah, Guru Kelas, Wawancara, 23 Januari 2024

dengan cara menggunakan alat serta bahan yang akan dipergunakan untuk proses menanam jagung.

- d. Monitor dan bantu anak-anak selama mereka mencoba menggunakan alat peraga atau demonstrasi.

Pada tahap ini, guru memonitor dan membantu anak didik selama mereka mencoba menggunakan alat peraga yang digunakan untuk menanam jagung. Hal ini dijelaskan oleh Rohanipah selaku guru kelas B.

“Saya memonitor dan membantu anak-anak mulai dari proses masukkan media tanam untuk jagung dalam pot berupa tanah dan pupuk kendang. Karena tidak ada sekam jadi kita pakai bahan seadanya. Taruh benih jagung di atas media tanam tersebut, lalu tutupi bagian atasnya dengan lapisan media tanam tipis-tipis. Siram media tanam dengan air secara perlahan. Tanaman jagung memerlukan penyinaran matahari sepanjang hari, sehingga pot ini sebaiknya diletakkan di tempat yang terkena cukup sinar matahari. Siram sebanyak sekitar tiga kali sehari supaya media tanam tidak kering.”<sup>84</sup>

Observasi yang di peroleh oleh peneliti saat praktek pembelajaran lingkungan topik Tanaman adalah bahwa masih ada beberapa anak yang masih bertanya mengenai tahapan penanaman sehingga guru bukan hanya mengarahkan saja akan tetapi langsung ikut mempraktekkan sehingga anak didik memiliki contoh real atau nyata dalam praktek menanam saat ini.

Selain itu Rohanipah juga menjelaskan kepada anak didiknya terkait dengan manfaat jagung.

“Selain saya mengajak anak-anak untuk menanam jagung, saya

---

<sup>84</sup> Ibid.,

juga menjelaskan manfaat jagung dan jenis makanan olahan jagung mulai dari jagung rebus, jagung bakar, berondong jagung, nasi jagung, kemudian minyak jagung, bahan dasar tepung maizena, bioenergi, bahan kosmetik, hingga untuk kebutuhan pangan ternak dan lain-lain. Begitupula, selain bijinya yang manfaatkan sebagai makanan, bagian lain dari tanaman jagung juga bisa bermanfaat bagi kita. Bonggol jagung, misalnya, ternyata bisa juga dijadikan sebagai pakan ternak, bahan untuk membuat kerajinan, sebagai bahan bakar, dan juga bisa dimakan setelah digiling dan diolah. Kulit jagung atau disebut juga dengan klobot bisa dimanfaatkan untuk membuat kerajinan atau bungkus makanan.”<sup>85</sup>

Dari hasil wawancara dengan Rohanipah, selain memperkenalkan manfaat jagung, ternyata bagian-bagian lainnya seperti bonggol dan klobot jagung juga banyak sekali manfaatnya.

- e. Berikan umpan balik positif dan dorongan kepada anak-anak untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman mereka.

Pada tahap selanjutnya yaitu memberikan umpan balik positif dan dorongan kepada anak-anak untuk memperbaiki serta mengembangkan pemahaman mereka. Terkait hal ini dijelaskan oleh Rohanipah selaku guru kelas B.

“Dorongan dan umpan positif harus dilakukan bagi setiap guru mbak, karena anak itu butuh dengan dorongan semangat serta dukungan penuh untuk mereka bereksplor. Dengan begitu, anak-anak tidak lagi salah dalam melakukan aktivitas apapun selama ada guru yang selalu memperbaiki serta memberikan mereka support penuh.”<sup>86</sup>

Dari ketujuh point diatas telah dipaparkan terkait model demonstrasi pada siswa TK Nurul Jadid, setelah model demonstrasi dilaksanakan, tahap selanjutnya yaitu guru menggunakan model

<sup>85</sup> Ibid.,

<sup>86</sup> Ibid.,

*Discovery Inquiry* yaitu model yang memberikan ruang atau kesempatan buat anak didik untuk menyampaikan pendapat, jawaban, atau pertanyaan yang uncul setelah memperhatikan penjelasan guru mengenai objek yang telah dipelajari. Hal ini dipaparkan oleh Hartatik terkait tersebut.

“Cara anak-anak menangkap dan memahami sesuatu kan beda-beda ya mbak. ada yang pendiam tapi itu sebetulnya mereka gak diam tapi belajar, ada juga yang aktif dan banyak bertanya, mereka pun juga belajar. Jadi, pada model yang kita terapkan ke anak-anak setelah kita melakukan model demonstrasi kita juga menggunakan model *discovery inquiry* untuk memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengungkapkan apa yang ada dibenak mereka.”<sup>87</sup>

Dari hasil observasi umpan balik yang dilakukan guru kepada anak didik, sangatlah membantu untuk mengetahui sejauh mana anak didik memahami materi dan prakrek yang telah dilakukan anak didik sebelumnya

Hasil dari umpan balik juga kita mengetahui bahwa anak didik merasa senang ketika waktunya pembelajaran di luar kelas, dengan ini menunjukkan bahwa pembelajaran lingkungan ini bisa meningkatkan minat belajar anak didik.

---

<sup>87</sup> Hartatik, Guru Kelas, Kepala Sekolah, Wawancara, 15 Januari 2024



**Gambar 4.6**  
**Sesi umpan Balik**

Dari wawancara diatas, menggunakan model secara Bersama dalam pembelajaran lingkungan itu sangat mudah, karena setelah anak-anak belajar memahami dan mempraktikkan sesuatu, banyak sekali pertanyaan- pertanyaan yang muncul dari fikiran anak-anak. Hal tersebut sangat penting bagi guru untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengangkat suara untuk berpendapat dan berperan aktif didalam pemberlarajan. Rohanipah selaku guru kelas B juga menjelaskan.

“setelah anak-anak mengikuti proses pembelajaran lingkungan, saya mulai menggunakan trik untuk memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang menantang dan memicu rasa ingin tahu anak-anak. Pertanyaan ini harus mendorong anak-anak untuk melakukan proses penyelidikan dan mencari jawaban dengan menggunakan berbagai sumber informasi yang tersedia. Misalkan seperti halnya minggu keempat, subtopik berkebun. Saya mengajak anak-anak untuk menanam jagung. setelah anak-anak mengikuti proses belajar lingkungan sayang mengajukan beberapa pertanya yang harus anak-anak jawab: sebutkan beberapa olahan makanan yang terbuat dari jagung? dan pertanyaan lainnya.”<sup>88</sup>

<sup>88</sup> Siti Rohanipah, Guru Kelas, Wawancara, 23 Januari 2024

Dari hasil wawancara diatas, Rohanpiah menjelaskan bahwa seorang guru harus benar-benar menyiapkan beberapa pertanyaan yang menantang bagi anak-anak untuk dijawab. Hal tersebut mendorong anak didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, karena mereka harus menganalisis, menyimpulkan, dan menghubungkan informasi yang mereka temukan dari hasil eksplorasi atau penyelidikan.

Observasi yang di peroleh peneliti menunjukkan bahwa memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak didik dengan tujuan memancing anak untuk berfikir atau mengetahui sejauh anak memiliki pengalaman mengenai topik atau terkait pertanyaan yang di berikan oleh guru. banyak anak didik menjawab bedasarkan pengalamannya sendiri, tidak banyak dari mereka juga dengan jawaban yang sama seperti pertanyaan, apa aja manfaat jagung? Mereka menjawab jagung bisa dimakan di buat beras, jagung bisa buat pakan ayam atau ada yang bisa dibuat popcore, jagung dimakan di bakar atau di rebus.

Adapun langkah-langkah guru TK Nurul Jadid Situbondo dalam melaksanakan pembelajaran Lingkungan menanam jagung:

### 1) Pendahuluan

Pada langkah pertama guru memiliki waktu 10 menit untuk memulai awal pembelajaran. Yang telah dijelaskan oleh Rohanipah selaku guru kelas B TK nurul Jadid Situbondo.

“Pada tahap awal yaitu pendahuluan, guru melakukan salam dan guru mengarahkan anak-anak agar duduk melingkar untuk berdoa sebelum kegiatan dimulai. Kemudian guru mengabsensi siswa. dan selanjutnya guru melakukan *ice breaking* yaitu mengajak anak-anak untuk bernyanyi bersama “ayo kawan kita berkebun” dan anak-anak berbaris diluar halaman area kolahan. Yang terakhir yaitu motivasi, Guru menjelaskan bahwa hari ini anak-anak akan belajar menanam jagung di halaman sekolah”<sup>89</sup>

Hasil observasi bahwa Guru kelas pada tahap awal guru memiliki waktu 10 menit untuk membuka kegiatan dengan mengajak anak-anak duduk santai dengan bernyanyi bernyanyi. Dengan begitu, anak-anak tidak akan merasa bosan, dan capek. Dan sebaliknya, minat anak-anak dalam mengikuti pembelajaran lingkungan semakin meningkat.



**Gambar 4.7**  
**Gambar rekreasi, senam, nyanyi bersama**

Sarifatul Himami selaku salah satu siswa TK Nurul Jadid Kelas

---

<sup>89</sup> Ibid.,

B mengatakan.

“Setiap kali ada kegiatan belajar diluar kelas kita merasa senang banget dan semangat.”<sup>90</sup>

Melalui pendekatan pembelajaran lingkungan ini, anak akan aktif dalam mengamati, menyelidiki, dan mempelajari lingkungan. Kondisi lingkungan yang nyata akan menarik perhatian anak secara spontan, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman dan kekayaan pengetahuan yang berasal dari pengalaman langsung dengan lingkungan mereka sendiri.

## 2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru memiliki waktu 40 menit, hal ini dipaparkan oleh Rohanipah selaku guru kelas B TK Nurul Jadid Situbondo.

“Pada kegiatan inti hal yang pertama anak-anak lakukan yaitu anak-anak mengambil polibek yang sudah disediakan, anak-anak mengambil tanah secukupnya menggunakan scrup, anak-anak mengambil pupuk secukupnya, kemudian mengaduk mencampurkan tanah dengan pupuk, anak-anak melubangi tanah, kemudian biji dimasukkan dalam tanah, serta anak-anak menyiram tanah yang sudah ada biji jagungnya.”<sup>91</sup>

Pada kegiatan inti anak-anak mulai melakukan eksplorasi dengan menanam jagung dengan didampingi guru kelas. Dengan begitu, anak-anak akan lebih mengerti dan memahami cara menanam jagung.

---

<sup>90</sup> Sarifatul Himami, Siswa, Wawancara, 27 Januari 2024

<sup>91</sup> Siti Rohanipah, Guru Kelas, Wawancara, 23 Januari 2024

### 3) Penutup

Pada bagian penutup guru memiliki waktu 10 menit.

Rohanipah menjelaskan.

“Bagian penutup ini guru mengajak anak-anak untuk duduk melingkar, dan anak-anak mengungkapkan perasaan hari ini. Kemudian anak-anak tanya jawab dengan guru tentang kegiatan yang sudah dilakukan hari ini. Ketiga, anak-snak menerima pesan tentang hari esok. Keempat, anak-anak menerima pesan untuk menanyakan kepada orang tua tentang tanaman jagung. Kelima, anak-anak menerima pesan kebiasaan baik setelah pulang sekolah. Keenam anak-anak menerima pesan untuk menjaga diri saat pulang sekolah.

Dan yang terakhir guru mengajak anak-anak untuk berdoa dan mengucapkan salam kepada anak-anak.”<sup>92</sup>

Dari ketiga point tersebut, guru memiliki waktu 10 menit untuk melakukan pembelajaran lingkungan. Dari pembelajaran yang telah dilakukan, hasil minat belajar siswa dalam pembelajaran lingkungan dijelaskan oleh Rohanipah selaku guru kelas B TK Nurul Jadid Situbondo.

“Terkait minat belajar siswa dengan metode pembelajaran lingkungan dapat meningkatkan minat belajar karena dengan metode tersebut anak-anak sangat mudah untuk memahami hal baru serta aktif dalam mengamati, menyelidiki, dan mempelajari lingkungan.”<sup>93</sup>

Dari hasil wawancara dengan Guru kelas B mengatakan bahwa dengan metode pembelajaran lingkungan dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas B TK Nurul Jadid Situbondo.

<sup>92</sup> Siti Rohanipah, Guru Kelas, Wawancara, 23 Januari 2024

<sup>93</sup> Ibid.,

Hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai Implementasi Metode Pembelajaran Lingkungan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Di TK Nurul Jadid dapat terlaksana dan dapat mencapai tujuan dari pembelajaran lingkungan melalui beberapa persiapan yang telah di susun atau di persiapkan dengan matang oleh guru seperti adanya RPPH, dari persiapa materi yang akan di sampaikan sebelumnya di kelas, pemilihan alat dan bahan yang relevan atau cocok dengan metode yang di gunakan saat melakukan demostrasi di lapangan, keuletan atau ke telatenan seorang guru dalam mengarahkan anak didik dari mulainya pembelajaran lingkungan sampai selesai.

Setelah itu guru melakukan metode *discovery inquiry* dengan memberikan ruang untuk anak berfikir, mengingat dan lebih kritis lagi mengenai pembelajaran lingkungan yanga telah dilakukan sebelumnya dengan nama umpan balik, dengan ini guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai praktek yang telah dilakukan untuk memastikan sejauh mana anak didik paham mengenai topik dan seberapa efesien pembelajaran lingkungan tersebut dengan metode yang di gunakan oleh guru.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam implementasi Metode Pembelajaran Lingkungan Dalam Meningkatkan Minat Belajar di TK Nurul Jadid Curahguno Lubawang Banyuglugur Situbondo**

Adapun faktor pendukung dalam implementasi metode pembelajaran

lingkungan dalam meningkatkan minat belajar antara lain, yaitu:

Pertama, keterlibatan siswa dalam pembelajaran lingkungan sangat aktif. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Rohanipah selaku guru kelas B TK Nurul Jadid Situbondo.

“Dalam hal ini antusias siswa dalam belajar di luar kelas menjadikan anak-anak lebih semangat dalam mengeksplor alam. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif, karena siswa belajar dengan cara yang menyenangkan dan tidak terasa seperti pembelajaran formal.”<sup>94</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru kelas, menjelaskan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran lingkungan sangat aktif dan efektif.

Hasil observasi dari peneliti bahwa keterlibatan anak didik menjadi faktor pendukung terhadap terlaksana dan suksesnya pembelajaran lingkungan ini, karena anak didik menjadi objek pertama untuk menyalurkan pembelajaran lingkungan kepada mereka.



**Gambar 4.8**  
**Formasi rapi untuk melakukan pembelajaran di luar kelas**

Kedua, komitmen guru. Guru-guru di TK Nurul Jadid Situbondo

<sup>94</sup> Ibid.,

memiliki komitmen yang kuat untuk melaksanakan pembelajaran berbasis alam, meskipun ada berbagai kendala yang dihadapi. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Rohanipah selaku guru kelas B TK Nurul Jadid Situbondo.

“Mereka berusaha menggunakan metode yang kreatif dan fleksibel agar siswa tetap bisa belajar dengan optimal meskipun ada keterbatasan. Soalnya kan mengatur anak-anak itu tidak mudah dan harus penuh sebaran yang maksimal.”<sup>95</sup>

Dari hasil wawancara diatas guru kelas B menjelaskan bahwa komitment guru sangat tinggi untuk menerapkan metode lingkungan di TK nurul Jadid meskipun banyak sekali kesulitan dihadapi oleh setiap guru, hal tersebut tidak memudarkan semangat guru TK Nurul Jadid Situbondo.

Hasil observasi peneliti melihat komitmen yang dimiliki oleh guru untuk melaksanakan pembelajaran lingkungan dengan lancar adalah faktor pendukung lainnya. Dengan keterbatasan waktu yang di berikan dan keterbatasan fasilitas yang dimiliki oleh sekolah menjadi tantangan yang harus di hadapi oleh guru, dengan begitu guru dituntut untuk berfikir dan mengelola bagaimana menggunakan alat atau fasilitas yang ada sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat terlaksana.

---

<sup>95</sup> Siti Rohanipah, Guru Kelas, Wawancara, 23 Januari 2024



**Gambar 4.9**  
**Bahan praktik**

Ketiga, Lingkungan sekolah yang mendukung. Hal ini juga dijelaskan oleh Rohanipah selaku guru kelas B TK Nurul Jadid Situbondo.

“Letak sekolah kami memang didataran tinggi, jadi untuk melakukan pembelajaran lingkungan itu sangat mendukung. Misalnya menanam, berkebun, mengeksplor alam dengan mengenalkan anak-anak tentang alam dengan mengajak mereka melihat alam sekitar seperti keliling tepi Sungai, sawah dll.”<sup>96</sup>

Dari wawancara tersebut guru kelas B menjelaskan bahwa selain dua point diatas yang menjadi point pendukung dalam pembelajaran lingkungan, lingkungan sekolah yang mendukung juga menjadi salah satu faktor pendukung pembelajaran lingkungan pada TK Nurul Jadid Situbondo dengan letak Lokasi yang berada didataran tinggi. Menjadi salah satu nilai tambahan bagi sekolah menjadi lebih mudah mengajak anak didik bereksplor mengenalkan alam sekitar.

Hasil observasi yang di peroleh penlitii bahwa keberadaan TK Nurul

<sup>96</sup> Ibid.,

jadid benar adanya bahwa TK Nurul Jadid berada di pegunungan, sehingga hal ini menjadi faktor pendukung terhadap penelitian ini. Dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan atau lokasi pembelajaran lingkungan sehingga terbentuklah metode, alat praktek sampai opik yang di buat untuk pembelajaran lingkungan di TK Nurul jadid.



**Gambar 4.10**  
**Gunung dan pemukiman dekat sekolah TK Nurul Jadid**

Selain faktor pendukung di atas, selanjutnya juga terdapat faktor penghambat dalam implementasi metode pembelajaran lingkungan dalam meningkatkan minat belajar antara lain, yaitu:

Pertama, keterbatasan jumlah pendidik. Terkait hal ini Rohanipah menjelaskan.

“Terkait jumlah pendidik pada TK Nurul Jadid berjumlah 4 (table 4.1) 1 guru sebagai kepala sekolah, dan 3 guru lainnya sebagai guru kelas jadi ketika pembelajaran lingkungan berlangsung kita sebagai guru kelas merasakan kwalahan untuk menertibkan anak-anak. Maka dari itu

mbak, keterbatasan guru menjadi salah satu faktor penghambat ketika pembelajaran lingkungan berlangsung.”<sup>97</sup>

Jumlah pendidik pada TK Nurul Jadid Situbondo sangat sedikit yaitu berjumlah 4 guru. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat karena jumlah guru yang tidak memadai dapat memengaruhi kualitas pengajaran dan pembimbingan yang diberikan kepada siswa saat kegiatan belajar berlangsung di alam.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa TK Nurul Jadid hanya memiliki 4 pendidik, 1 kepala sekolah dan 3 pengajar dengan kondisi 3 kelas, dengan kondisi seperti ini, pihak sekolah merasa tidak kewalahan jika pembelajaran lingkungan dilakukan sesering mungkin, maka terbentuklah pembelajaran lingkungan hanya beberapa minggu sekali. Dengan begitu pembelajaran lingkungan dirasa belum optimal.



**Gambar 4.11**

Kedua, keterbatasan fasilitas. Hal ini juga dijelaskan oleh Rohanipah selaku guru kelas B.

---

<sup>97</sup> Ibid,

“Faktor kedua itu keterbatasan fasilitas mbak, karena sekolah belum memiliki alat bantu pembelajaran yang memadai untuk eksplorasi alam secara lebih mendalam, seperti mikroskop atau alat pengamat serangga, yang dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa.”<sup>98</sup>

Terkait wawancara tersebut guru kelas menjelaskan bahwa fasilitas yang tersedia sangat terbatas, sehingga anak-anak harus belajar di luar kelas. Jika sebaliknya, anak-anak akan merasa bosan dan cenderung jemu hanya mendengarkan guru didepan kelas. Maka dari itu, dengan keterbatasan fasilitas yang dibutuhkan guru melakukan pembelajaran lingkungan.

Ketiga, kondisi cuaca yang tidak menentu. Guru kelas juga menjelaskan terkait hal ini.

“Hal ini juga menjadi penghambat bagi kami ketika pembelajaran lingkungan sudah kami persiapkan matang-matang dan tiba-tiba cuaca tidak mendukung dan memungkinkan kita untuk belajar di luar kelas. Kadang tiba-tiba hujan dan lain sebagainya.”<sup>99</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, guru kelas B menjelaskan bahwa kondisi cuaca yang tidak mendukung menjadi salah satu faktor penghambat bagi guru dan siswa TK Nurul Jadid. Karena jika terjadi hujan atau hal lainnya pembelajaran lingkungan tidak dapat dilanjutkan dan guru kelas harus melakukan pembelajaran di dalam kelas.

Pembelajaran lingkungan di TK Nurul Jadid Situbondo telah diterapkan, di mana guru memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai media utama pembelajaran. Meskipun ada berbagai tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas dan kondisi cuaca yang tidak menentu, komitmen guru dan antusiasme siswa menjadi faktor penting yang

<sup>98</sup> Ibid.,

<sup>99</sup> Siti Rohanipah, Guru Kelas, Wawancara 23 Januari 2024

mendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran berbasis alam. Metode ini dapat meningkatkan minat belajar siswa TK Nurul Jadid Situbondo.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang ditemukan oleh peneliti di lapangan bahwa terlaksananya metode pembelajaran lingkungan dalam meningkatkan minat belajar di TK Nurul jadid tidak luput dari adanya faktor internal, eksternal atau faktor pendukung dan penghambatnya. Keterlibatan atau keikut sertaan anak didik dalam pelaksanaan pembelajaran lingkungan sangat menjadi faktor pendukung dari pelajaran tersebut, karena yang menjadi objek dari pembelajaran tersebut adalah anak didik itu sendiri dan keikut sertaan anak didik juga menjadi bukti bahwa anak didik memiliki minat terhadap pembelajaran lingkungan yang dilakukan di luar kelas. Hal itu tidak luput dari komitmen dari seorang guru, dengan kondisi fasilitas yang belum lengkap tetapi guru dapat melaksanakan pembelajaran lingkungan dengan maksimal dengan memaksimalkan benda dan lingkungan sekitar seperti hal nya kondisi lingkungan sekolah yang mendukung karena sudah berada di dataran tinggi atau pegunungan yang sudah sangat alam dan lingkungan. Dibalik adanya faktor pendukung adapula faktor penghambat yang di temukan, bahwa komitemen guru tidak cukup pula karena ada keterbatasan pendidik di TK nurul jadid, jadi karena keterbatasan tersebut, pendidik yang harus memberikan materi di kelas harus melakukan praktek di luar kelas, sehingga ini kewalahan jika hanya satu pendidik dan pengawasan saat bersamaan ketika pembelajaran di luar kelas berlangsung. Anak didik mungkin akan cepat mengerti atau tidak akan

terlalu bosan jika pembelajaran lingkungan ini memiliki fasilitas yang memadai, akan tetapi di TK Nurul Jadid ini masih memiliki keterbatasan fasilitas. Salah satu faktor penghambatnya yaitu kondisi cuaca yang tidak menentu menjadi penghambat, dengan geografis yang pegunungan sehingga cuaca tidak menentu, sehingga jadwal pembelajaran lingkungan akan dilaksanakan sekarang tetapi bisa di undur karena kondisi cuaca yang tidak mendukung.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Temuan**

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana implementasi Metode Pembelajaran Lingkungan Dalam Meningkatkan Minat Belajar di TK Nurul Jadid Curahguno Lubawang Banyuglugur Situbondo ?	Pembelajaran Pembelajaran lingkungan di TK Nurul Jadid dapat di anggap berhasil untuk meningkatkan minat belajar murid khususnya kelas B besar. Hal itu dapat di lihat keikut sertaan murid dari awal sampai akhir kegiatan, dari mulai pelaksanaan praktek sampai adanya tumpuan balik yang dilaksanakan oleh guru.
2.	Apa faktor Pendukung dan Penghambat dalam implementasi Metode Pembelajaran Lingkungan Dalam Meningkatkan Minat Belajar di TK Nurul Jadid Curahguno Lubawang Banyuglugur Situbondo ?	Faktor-faktor yang di temukan ketikan pelaksanaan pembelajaran lingkungan di TK Nurul Jadid, yaitu faktor pendukung yaitu: keterlibatan anak didik, komitmen guru, kondisi lingkungan yang mendukung. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: keterbatasan jumlah pendidik, keterbatasan fasilitas, kondisi cuaca yang tidak menentu, keterbatasan waktu.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan dengan judul Metode pembelajaran lingkungan dalam meningkatkan minat belajar Di TK Nurul Jadid Curahgunu Lubawang-Banyuglugur-Situbodo perlu kiranya diadakan pembahasan temuan. Yang hasil dari pada analisis data akan dikaji dengan teori yang ada untuk mengetahui keterkaitan keduanya guna dalam fokus masalah yang ada pada penelitian ini.

Pembahasan temuan akan disusun berdasarkan pokok indikator dan sub fokus masalah seperti pemaparan dalam penyajian data dan analisis.

#### 1. Implementasi Metode Pembelajaran Lingkungan Dalam Meningkatkan Minat Belajar di TK Nurul Jadid Curahgunu Lubawang Banyuglugur Situbondo

Berikut ini merupakan data analisis selama melakukan penelitian di **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ** Di TK Nurul Jadid Curahgunu Lubawang Banyuglugur Situbondo.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan dapat diketahui bahwa Proses pembelajaran di luar kelas bertujuan memudahkan murid untuk belajar menggunakan media yang konkret dalam kehidupan sehari-hari dan mengenalkan lingkungan alam sekitarnya. Terdapat beberapa arti penting yang bisa diperoleh murid dan guru saat belajar di luar kelas.

- Murid dapat beradaptasi dengan lingkungan, alam sekitar, serta dengan kehidupan masyarakat.

- b. Murid dapat mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar.
- c. Murid dapat memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitarnya.
- d. Suasana belajar yang baru sehingga dapat meningkat minat belajar murid

Dalam hal ini, tujuan utama TK menggunakan salah satu metode pembelajaran yaitu pembelajaran lingkungan karena untuk membantu kecerdasan spiritual dan kecintaan anak terhadap lingkungan. Anak-anak lebih mudah dan menikmati proses belajar ketika mereka berada dilingkungan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikatakan oleh Khakim bahwa upaya pemanfaatan lingkungan sekitar dan material yang ada, membantu peran pendidik agar tidak dijadikan sebagai satu-satunya sistem belajar. Keadaan ini, mendorong pendidik untuk semakin giat belajar guna memperoleh informasi baru untuk diberikan kepada peserta didik, lingkungan sekitar dapat disederhanakan sebagai sesuatu yang berada di sekitar tempat belajar siswa (sekolah atau madrasah). Khakim, dkk., menambahkan bahwa lingkungan sekitar dalam proses pembelajaran juga bermakna sebagai suatu hal yang bersifat kontekstual, meliputi halaman sekolah, taman sekolah atau juga alam sekitar tempat sekolah. adanya manusia dengan mahluk tuhan lainnya benda, lingkungan hewan dll menjadi satu kesatuan.<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Khakim, dkk., *Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Melalui Pemanfaatan Lingkungan Sekitar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD I Peganjaran*

Model demostrasi dan model *discovery inquiry* dalam penelitian ini merupakan metode yang digunakan oleh guru di TK Nurul Jadid dalam pembelajaran lingkungan secara bersamaan hal ini bertujuan untuk memastikan anak didik benar-benar memahami pelajaran. Yang mana model tersebut guru melibatkan anak-anak untuk terjun ke lapangan serta memanfaatkan media secara langsung. Hal ini membuat anak menjadi aktif serta memodelkan cara melakukan sesuatu, mengajarkan dengan mempraktekkan dalam kelompok kecil. Pada penelitian ini peneliti memaparkan terkait topik tanaman dan sub topik ayo berkebun. Dari topik tersebut terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh pemateri diantaranya :

Pertama, mempersiapkan materi pembelajaran yang ingin disampaikan kepada anak-anak terkait dengan menanam jagung dilingkungan sekolah. Pada tahap ini pemateri mengajak anak-anak untuk menanam jagung di area sekolah. Kegiatan pembelajaran lingkungan dilakukan 1 minggu sekali sesuai dengan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah ditentukan pada semester 2 terdapat beberapa topik yang bisa menggunakan pembelajaran lingkungan. Sebelum belajar dimulai, guru membuat kelompok kecil dengan mengatur anak didik agar kelas tetap dalam kondisi silent. Seperti yang dikatakan oleh Bangun marbun pada artikel yang ditulis oleh nurul fitriah dkk, mengatakan bahwa pembagian kelompok bertujuan untuk mengenalkan konsep saling berkomunikasi dan berkerjasama. Konsep ini sangat penting bagi

perkembangan sosial anak. Metode kerja kelompok berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun.<sup>101</sup> Selama aktivitas berkebun berlangsung setiap anak menjadi aktif berkomunikasi satu sama lainnya.

Guru juga memperkenalkan anak-anak beberapa tanaman yang ada di halaman sekolah. Dengan berkebun banyak sekali manfaat yang diperoleh anak-anak salah satunya berkebun membuat anak-anak lebih cerdas. Karena ketika berkebun indra anak-anak terlibat. Anak-anak akan belajar paling baik saat melibatkan semua inderanya. Dengan berkebun, anak-anak dapat menyentuh dan merasakan kotoran, biji dan bunga, melihat warna-warna cerah dan beragam ukuran tanaman, mendengar suara sayuran ketika diambil dari tanaman dan mencium aroma bunga yang menakjubkan. Membuat semua indera terlibat membantu anak-anak mengerti dan memahami konsep berkebun. Dengan adanya keikutsertaan murid dari awal sampai akhir pembelajaran lingkungan di laksanaan dengan kondisi yang kondusif menjadi bukti bahwa anak didik memiliki minat belajar dan senang dengan pembelajaran lingkungan.

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikatakan oleh Beetlestone dalam artikel Nurul Fitriah bahwa Kegiatan berkebun memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan aktivitas fisik, pelepasan energi fisik serta lebih menonjolkan Gerakan-gerakan fisik, seperti mencangkul, menggali tanah, menata pot, menyiram tanaman dan memanen.<sup>101</sup> serta dengan ini menjadi pengukuran minat belajar begitu

<sup>101</sup> Nurul Fitriah dkk., *Pengenalan Aktivitas Berkebun Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Perkembangan Kognitif (Pengenalan Sains) Pada Anak*. Jurnal, Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, E-ISSN: 2714-6286. Hal. 5

Menurut Super dan Crites Adam dalam mengklasifikasikan minat belajar mengenai *manifest interest* pengungkapan minat melalui tindakan atau perbuatan.<sup>102</sup>

Kedua, memilih alat peraga atau demonstrasi yang relevan dengan materi pembelajaran. Dalam hal ini media yang sesuai untuk menanam jagung yaitu menggunakan media polybag, akan tetapi media tersebut diganti dengan media pot.

Ketiga, menjelaskan cara menggunakan alat peraga atau demonstrasi secara detail dan ajak anak-anak untuk mencoba sendiri. Selain pot sebagai pengganti polybag yang berukuran kecil, semua alat dan bahan sudah disediakan oleh sekolah. Sebelum proses menanam dilakukan, anak-anak diperkenalkan terlebih dahulu cara menggunakan alat peraga serta bahan yang akan digunakannya.

Keempat, memonitor dan membantu anak-anak selama mereka mencoba menggunakan alat peraga atau demonstrasi. Selain memperkenalkan manfaat jagung, bagian-bagian lainnya seperti bonggol dan klobot jagung juga banyak sekali manfaatnya.

Kelima, setelah model demonstrasi dilaksanakan, tahap selanjutnya yaitu guru menggunakan model Discovery Inquiry yaitu model yang memberikan ruang atau kesempatan buat anak didik untuk menyampaikan pendapat, jawaban, atau pertanyaan yang uncul setelah memperhatikan penjelasan guru mengenai objek yang telah dipelajari. menggunakan model

---

<sup>102</sup> Ibid Hal. 4

secara Bersama dalam pembelajaran lingkungan itu sangat mudah, karena setelah anak-anak belajar memahami dan mempraktikkan sesuatu, banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang muncul dari fikiran anak-anak. Hal tersebut sangat penting bagi guru untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengangkat suara untuk berpendapat dan berperan aktif didalam pemberlarajan. Selain itu pemateri juga menyiapkan beberapa pertanyaan yang menantang bagi anak-anak untuk dijawab. Hal tersebut mendorong anak didik untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, karena mereka harus menganalisis, menyimpulkan, dan menghubungkan informasi yang mereka temukan dari hasil eksplorasi atau penyelidikan. Selain itu, pemateri juga harus mengkondidikan kelas dengan efektif agar proses belajar didalam kelas tetap kondusif. Seperti halnya yang dikatakan oleh Minsih dan Aninda menekankan pentingnya kemampuan guru dalam mengorganisasikan dan membuat lingkungan belajar yang kondusif. Mereka berpendapat bahwa pengelolaan kelas yang efektif dapat mendukung pengembangan berbagai keterampilan siswa, termasuk keterampilan bernalar kritis.<sup>103</sup>

Selain keempat hal diatas, juga terdapat beberapa langkah guru TK Nurul Jadid Situbondo dalam melakasanaan pembelajaran Lingkungan menanam jagung diantaranya:

Pertama, pendahuluan. Pada langkah ini guru memiliki waktu 10 menit untuk membuka kegiatan dengan mengajak anak-anak duduk santai

---

<sup>103</sup> Suwasti Rahayu, *Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan ke SD-an, Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta*. 20(2) (2025) 124.

dengan bernyanyi bernyanyi. Dengan begitu, anak-anak tidak akan merasa bosan, dan capek. Dan sebaliknya, minat anak-anak dalam mengikuti pembelajaran lingkungan semakin meningkat. Melalui pendekatan pembelajaran lingkungan ini, anak akan aktif dalam mengamati, menyelidiki, dan mempelajari lingkungan. Kondisi lingkungan yang nyata akan menarik perhatian anak secara spontan, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman dan kekayaan pengetahuan yang berasal dari pengalaman langsung dengan lingkungan mereka sendiri. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan Riwan dan Awaluddin bahwa Melalui kegiatan menyanyi, pembelajaran dapat lebih menyenangkan bagi anak. Menyanyi memiliki beberapa dampak baik bagi kecerdasan anak didik, antara lain dapat membantu pencapaian kemampuan terkait pengembangan daya pikir, membantu penyaluran emosi seperti senang atau sedih melalui isi syair lagu atau nyanyian, dan membantu peningkatan perbendaharaan kata baru melalui syair lagu atau nyanyian, serta dapat merangsang dan memotivasi anak didik terkait kegiatan pembelajaran.<sup>104</sup> Bernyanyi sangat baik digunakan untuk mengungkap kemampuan, perasaan, dan keinginan anak. Kegiatan ini merupakan bagian dari seni yang mudah dikenalkan kepada anak. Bernyanyi akan memberikan kesempatan pada anak pra sekolah untuk dapat mengekspresikan apa yang ada dalam dirinya dan apa yang dirasakan. pengungkapan minat belajar juga di sampaikan oleh Super dan Crites Adam dalam klasifikasi minat belajar yaitu expressed interst

<sup>104</sup> Ridwan dan Awaluddin, *Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat dalam Pembelajaran Bahasa Arab di RA*, (DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan Vol. 13 No. 1, 2019), hal. 56-67.

yaitu minat yang diungkapkan melalui ekspresi senang yang ditunjukkan murid ketika melakukan hal yang disenangi atau disukai.<sup>105</sup>

Kedua, kegiatan inti guru memiliki waktu 40 menit. Pada kegiatan inti anak-anak mulai melakukan eksplorasi dengan menanam jagung dengan didampingi guru kelas. Dengan begitu, anak-anak akan lebih mengerti dan memahami cara menanam jagung. Ketika murid dapat melakukan praktik atau test dari materi yang sudah dijelaskan guru sebelumnya seperti pernyataan diatas dapat menjadi salah satu pengungkapan minat menurut Super dan Crites Adam dalam klasifikasi minat belajar yaitu *Tested interest*.<sup>106</sup>

Ketiga, bagian penutup guru memiliki waktu 10 menit. Mengajak anak-anak untuk duduk melingkar, dan anak-anak mengungkapkan perasaan hari ini. kemudian anak-anak tanya jawab dengan pemateri tentang kegiatan yang sudah dilakukan hari ini. ketiga, anak-anak menerima pesan tentang hari esok. Keempat, anak-anak menerima pesan untuk menanyakan kepada orang tua tentang tanaman jagung. Kelima, anak-anak menerima pesan kebiasaan baik setelah pulang sekolah. Keenam anak-anak menerima pesan untuk menjaga diri saat pulang sekolah. Dan yang terakhir guru mengajak anak-anak untuk berdoa dan mengucapkan salam kepada anak-anak.

<sup>105</sup> Made Suardani. *Media Lingkungan Sekitar Dalam Pengembangan Minat Belajar Anak*. *Jurnal Tematik: Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 7, Nomor 1 Juni 2021, Hlm 47

<sup>106</sup> Made Suardani. *Media Lingkungan Sekitar Dalam Pengembangan Minat Belajar Anak*. *Jurnal Tematik: Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 7, Nomor 1 Juni 2021, Hlm 47

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam implementasi Metode Pembelajaran Lingkungan Dalam Meningkatkan Minat Belajar di TK Nurul Jadid Curahguno Lubawang Banyuglugur Situbondo**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan dapat diketahui bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dalam implementasi metode pembelajaran lingkungan dalam meningkatkan minat belajar antara lain, yaitu:

Pertama, keterlibatan siswa dalam pembelajaran lingkungan sangat aktif. Dalam hal ini antusias siswa dalam belajar di luar kelas menjadikan anak-anak lebih semangat dalam mengeksplor alam. Hal ini membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif, karena siswa belajar dengan cara yang menyenangkan dan tidak terasa seperti pembelajaran formal.

Kedua, komitment guru. Pemateri di TK Nurul Jadid Situbondo memiliki komitmen yang kuat untuk melaksanakan pembelajaran berbasis alam, meskipun ada berbagai kendala yang dihadapi. Hal tersebut sejalan dengan yang dinyatakan dalam artikel yang ditulis oleh Chasna dan Midayati bahwa Tugas guru yang begitu besar untuk mencapai tujuan pendidikan hendaknya dijalankan dalam kualitas yang baik. Tugas yang diemban guru akan terlaksana dengan baik jika dalam diri guru tersebut terdapat komitmen yang tinggi dalam menjalankan setiap tugas, Selain itu komitmen merupakan prinsip yang harus dimiliki oleh seorang yang berprofesi sebagai guru, Komitmen merupakan perjanjian seseorang dengan dirinya sendiri untuk melaksanakan sesuatu tugas dengan penuh rasa

tanggung jawab, kepedulian dan loyalitas yang tinggi (Jannah, 2014).<sup>107</sup>

Ketiga, Lingkungan sekolah yang mendukung. lingkungan sekolah yang mendukung juga menjadi salah satu faktor pendukung pembelajaran lingkungan pada TK Nurul jadid Situbondo dengan letak Lokasi yang berada didataran tinggi. Menjadi salah satu nilai tambahan bagi sekolah menjadi lebih mudah mengajak anak didik bereksplor mengenalkan alam sekitar. faktor penghambat dalam implementasi metode pembelajaran lingkungan dalam meningkatkan minat belajar antara lain, yaitu:

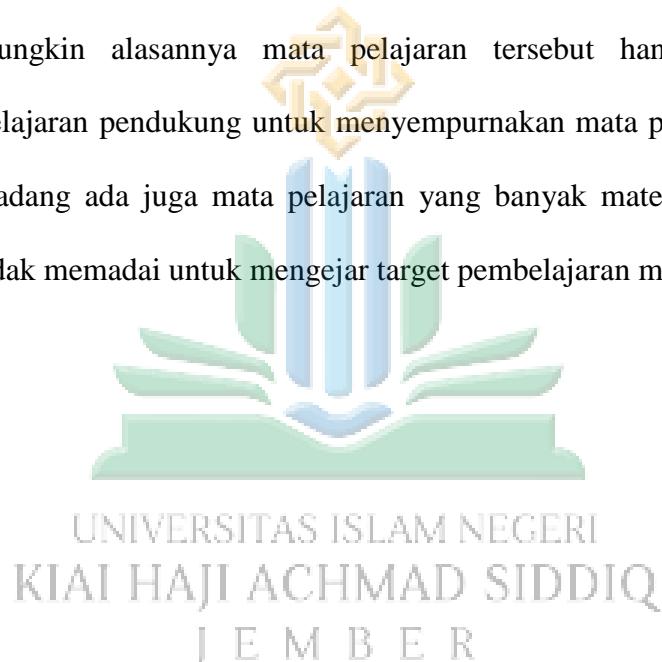
- a. Keterbatasan jumlah pendidik, Rendahnya tingkat ketenagaan pendidikan Adanya kompetisi dalam memasuki pasar kerja tersebut merupakan salah satu pemicu munculnya konflik antara pendatang (migran) dengan bukan pendatang (non migran). Konflik tersebut kadang-kadang dikaitkan pula dengan isu-isu SARA yang dapat menimbulkan kerusuhan sosial.<sup>108</sup>
- b. Keterbatasan fasilitas. kondisi sarana dan prasarana yang tidak memadai menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif—terganggu secara fisik, emosional, dan teknis, menghambat pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, pemenuhan sarana prasarana harus disertai strategi manajemen yang baik dan pendanaan yang memadai agar dapat memainkan peran sejatinya dalam mendukung

<sup>107</sup> 104 Chasna dan Midayati, *Memahami Komitmen Guru Profesional*. Jurnal Pendidikan Guru. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia. Vol. 3, No. 2, April 2022, hlm. 87.

<sup>108</sup> Budiman, *Faktor Yang Mempengaruhi Minimnya Tenaga Pendidik Di Sekolah Dasar 56 Kelurahan Soop Distrik Kepulauan Kota*, Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia, 2017, h. 24

efektivitas pembelajaran di seluruh jenjang<sup>109</sup>

- c. Kondisi cuaca yang tidak menentu, kondisi cuaca yang tidak dapat di prediksi mencadi faktor penghambat dan mengakibatkan penggantian waktu pembelajaran lingkungan, disini menjadikan minta belajar anak yang awalnnya semnagt bisa merosot.<sup>110</sup>
- d. Keterbatasan waktu, Belajar memiliki waktu yang panjang tetapi ada juga mata pelajaran yang memiliki waktu yang tidak mencukupi, mungkin alasannya mata pelajaran tersebut hanya sebagai mata pelajaran pendukung untuk menyempurnakan mata pelajaran yang lain. Kadang ada juga mata pelajaran yang banyak materinya tetapi waktu tidak memadai untuk mengejar target pembelajaran materinya.<sup>111</sup>



<sup>109</sup> Ika Merdeka, dkk, *Dampak Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Terhadap Keefektifan Pembelajaran Peserta Didik*, Jic: Jurnal Intelek Insan Cendikia, Vol : 2 No: 9, September 2025 h.5 <https://sg.docworkspace.com/d/sIf6jerAAt-AxMkG?sa=601.1037>

<sup>110</sup> Suherdiyanto, Dkk, *Pembelajaran Luarkelas(Out Door Study) Dalam peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Sungai Kakap*, Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial vol. 3, No. 1, Juni 2016, h. 141

<sup>111</sup> Umiani, *Faktor Penghambat Pembelajaran Bahasa Arab Di Mtsn 5 Bireue*, Jurnal: At-Tarbiyyah Vol. 1 No. 1 Tahun 2021, hal. 160

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan Analisis data tentang “Metode Pembelajaran Lingkungan dalam Meningkatkan Minat belajar anak di TK Nurul Jadid Curahgunu–Lubawang-Banyuglugur-Situbodo” Peneliti memperoleh kesimpulan akhir yang mengacu kepada fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai berikut:

1. Implementasi Metode Pembelajaran Lingkungan Dalam Meningkatkan Minat Belajar di TK Nurul Jadid Curahguno Lubawang Banyuglugur Situbondo, dapat dikatakan berjalan lancar atau mencapai tujuan yang ditetapkan bedasarkan:
  - a. Murid dapat beradaptasi dengan lingkungan, alam sekitar, serta dengan kehidupan masyarakat.
  - b. Murid dapat mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar.
  - c. Murid dapat memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitarnya.
  - d. Suasana belajar yang baru sehingga dapat meningkat minat belajar murid
  - e. Kondisi pembelajaran yang kondusif atau senang, tanda murit minat dalam pembelajaran
  - f. Keiikut sertaan anak dalam pembelajaran lingkungan
  - g. Terlaksananya dengan sukses bentuk tindakan dan test terhadap anak bisa melakukan praktik pembelajaran bentuk salah satu minat belajar.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam implementasi Metode Pembelajaran Lingkungan Dalam Meningkatkan Minat Belajar di TK Nurul Jadid Curahguno Lubawang Banyuglugur Situbondo yaitu:

- a. Faktor pendukungnya yaitu: keterlibatan anak didik, komitmen guru, kondisi lingkungan yang mendukung.
- b. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: keterbatasan jumlah pendidik, keterbatasan fasilitas, kondisi cuaca yang tidak menentu, keterbatasan waktu.

## B. Saran

### 1. Bagi peneliti

a. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya lebih memperluas atau lebih memperbanyak objek penelitian serta responden yang akan dijadikan salah satu senjata untuk mendapatkan hasil yang jauh lebih baik lagi.

Sehingga daya generalisasi dapat lebih sempurna karena pembelajaran lingkungan itu sangat luas.

### 2. Bagi Instansi

a. Bagi TK Nurul Jadid sebaiknya lebih menambah aktivitas pembelajaran dilingkungan karena dengan metode pembelajaran lingkungan anak didik dapat lebih mudah dan cepat memahami materi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hufaz, *Al- Qur'an Hafalan Mudah*. Bandung: Cordoba, 2020.
- Budiman, *Faktor Yang Mempengaruhi Minimnya Tenaga Pendidik Di Sekolah Dasar 56 Kelurahan Soop Distrik Kepulauan Kota*, Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia, 2017.
- Choiri, Miftachul moh dan Umar Sidiq. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019
- Dayani, Ayu. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan Terhadap Kemampuan Sains Anak Di Tk Aisyiyah 1 Sungguminasa Gowa*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar 2021.
- Djamarah Syaiful Bahri Dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Era Iswara Pangastuti, Elan Artono Nurdin. *Pembelajaran Berbasis Lingkungan*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2020.
- Fathurrohman, Muhammad. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017.
- Ferdyan, Rhavy. *Model Pendidikan Lingkungan Hidup: Kegiatan Pembelajaran Pada Siswa Sebagai Bagian Dari Lingkungan Di Era New Normal*. Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA, Volume 7 (No.1) Tahun 2021, Di Akses Pada 06 September 2023 [Https://ejournal.uinib.ac.id/Jurnal/Index.Php/Naturalscience/Article/Do wload/2453/1688](https://ejournal.uinib.ac.id/Jurnal/Index.Php/Naturalscience/Article/Do wload/2453/1688)
- Gusti, Suci Rani. *Efektivitas Metode Discovery Inquiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelejaran Ski Kelas VII Di Mts Darul Ulum Tulang Bawang Barat*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.
- Halik, Abdul. *Metode Pembelajaran: Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Al-'Irah. Vol. I No. 1, Maret 2012.
- Iswanto, Roby. *Minat Siswa Smk Negeri 1 Kota Sungai Penuh Terhadap Ekstrakulikuler Bulutangkis*. Skripsi: Universitas Jambi, 2022.
- Kurniyah. *Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Anak Usia Dini Di Paud Cerdas Sukorejo-Kendal*. Tesis: Universitas Negeri Semarang, 2022

- M, Resky S. "Surah Thaha Ayat 53-56: Terjemah dan Tafsir Al-Qur'an". Pecihitam: 17 Maret 2020. Diakses 19 September 2023. <https://pecihitam.org/sura-thaha-ayat-53-56-terjemah-dan-tafsir-al-quran/>
- Mahmud, H. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Moleong, Lexi. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Merdeka, Ika, dkk, *Dampak Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Terhadap Keefektifan Pembelajaran Peserta Didik*, Jic: Jurnal Intelek Insan Cendikia, Vol : 2 No: 9, September 2025 <https://sg.docworkspace.com/d/sIIf6jerAAt-AxMkG?sa=601.1037>
- Nurdin, Syafrudin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: PT Intermasa 2002.
- Nurhilaliyah. *Minat Siswa Dalam Membaca Puisi Dengan Menggunakan Buku Teks Kelas Vii Smp Islam Al-Khasyi'un*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Peraturan Pemerintah Republic Indonesia Nomor 66 Tahun 2010.
- Pranadyanputri, Roza. *Analisis Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmupendidikan Universitas Islam Riau*. Skripsi: Universitas Islam Riau, 2021.
- Primanda, Putri Ita. *Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sdn 05 Metro Pusat*, Skripsi: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Jurai Siwo Metro, 2016.
- Putri, Roza Pranadyan. *Analisis Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau*. Skripsi: Universitas Islam Riau, 2021.
- Rahman, Habibu Dkk. *Model-Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar Ruzz Nedia,
- Riadi. Muchlisin, *Metode Pembelajaran Diluar Kelas (Outdoor Study)*. Diakses 09 Februari 2023 <Https://Www. Kajianpustaka. Com/ 2019/ 09/Metode-Pembelajaran- Di-Luar-Kelas.Html>
- Rina. Cut TB. Endayani, Maya Agustina. *Metode Demonstrasi Untuk*

*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Al-Azkiya: Jurnal Pendidikan MI/SD. Vol. 5 No. 2 Tahun 2020.*

Rofi'ah, Siti. *Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Materi Dokumen Dan Benda Berharga Kelas Ii Mi Gondoriyo, Bergas Kab. Semarang.* Skripsi: Universitas Islam Negeri (Uin) Walisongo Semarang, 2016.

Salvia, Desi. *Minat Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Menabung Di Bank Mini Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin Tembilahan,* Skripsi: Tembilahan-Riau, 2022.

Sari, Dian Ayudea. *Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa Mengunjungi Perpustakaan.* Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Iain Metro, 2018.

Sary, Melia Rantika, *Peran Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak Usia Dini Di Tk Putri Bulan Desa Karta Tulang Bawang Barat,* Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2022.

Septiyani. *Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Di Luar Kelas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Di SMK Alam Kendal.* Skripsi Universitas Negeri Malang, 2015.

Siregar, Desi Ulfiana, *Peran Komite Madrasah Dalam Pelaksanaan Program Pengembangan Sarana Dan Prasarana Di Mts Negeri 2 Medan,*

Suardani, Made. *Media Lingkungan Sekitar Dalam Pengembangan Minat Belajar Anak.* *Jurnal Tematik: Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 7, Nomor 1 Juni 2021.

Sudirman, Rianti dan Utiana salim Sitriah, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Pengelolaan Lingkungan Belajar PAUD Di TK Sinar Jaya Kelurahan Bongohulawa, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo,* Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Early Childhood Islamic Education Journal Vol. 02, No.02, Tahun 2021

Sugiyono, Metode Penelitian: *Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*

Suharyat, Yayat. *Hubungan Antara Sikap, Minat, Latihan Dan Kepemimpinan.* Jurnal: Region, Vol. 1, No. 3, 2009.

Suherdiyanto, Dkk, *Pembelajaran Luarkelas(Out Door Study) Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Sungai Kakap, Sosial Horizon:* Jurnal Pendidikan Sosialvol. 3, No. 1, Juni 2016

Suwaibah. *Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Minat Belajar Siswa Di Sma*

*Negeri 1 Jaya*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2019.

Trianto. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.

Trygu. *Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa*. Gunungsitoli: Guepedia, 2021.

Ulinisda, Putri Aula. *Aplikasi Metode Discovery Inquiry Dalam Penanaman Pengetahuan Dasar Scientific Islami Anak Usia Dini Di Tk Pgri Prembun*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2020.

Umiani, *Faktor Penghambat Pembelajaran Bahasa Arab Di Mtsn 5 Bireue*, Jurnal: At-Tarbiyyah Vol. 1 No. 1 Tahun 2021

Wali, Yati, *Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Struktur Tumbuhan Dan Fungsinya Di Kelas VII SMP Negeri 1 Tapinalu*, Skripsi: IAIN Ambon 2021.

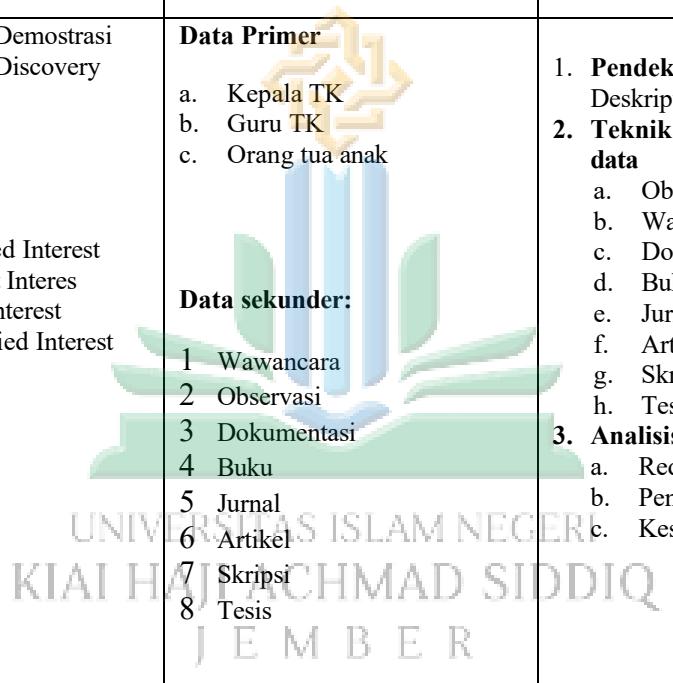
Widyana, Happy Hafidzoh, *Peran Pengurus Komite Madrasah Dalam Mengembangkan Manajemen Sarana Dan Prasarana Di MI Al- Hikmah Tanjuungrejo Wuluhan*, Skripsi: Institute Afama Islam Negeri Jember, 2018

Zahra, Nihayatu. *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas Iii Mi Nw Badrussalam Sekarbela*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Mataram, 2020.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 1: Matrik Penelitian

**MATRIK PENELITIAN**

Judul	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian	Metode Masalah
Metode pembelajaran lingkungan dalam meningkatkan minat belajar Di TK Nurul Jadid Curahgunu –Lubawang-Banyuglugur-Situbodo	<ol style="list-style-type: none"> <li>Metode pembelajaran lingkungan</li> <li>Meningkatkan minat belajar siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Metode Demostrasi</li> <li>Metode Discovery</li> <li>Expressed Interest</li> <li>Manifest Interes</li> <li>Tested Interest</li> <li>Inventoried Interest</li> </ol>	 <p><b>Data Primer</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kepala TK</li> <li>Guru TK</li> <li>Orang tua anak</li> </ol> <p><b>Data sekunder:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Wawancara</li> <li>Observasi</li> <li>Dokumentasi</li> <li>Buku</li> <li>Jurnal</li> <li>Artikel</li> <li>Skripsi</li> <li>Tesis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>Pendekatan:</b> Kualitatif Deskriptif</li> <li><b>Teknik pengumpulan data</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> <li>Buku</li> <li>Jurnal</li> <li>Artikel</li> <li>Skripsi</li> <li>Tesis</li> </ol> </li> <li><b>Analisis Data:</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Reduksi data</li> <li>Penyajian data</li> <li>Kesimpulan</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana Implementasi Metode Pembelajaran Lingkungan Dalam Meningkatkan Minat Belajardi TK Nurul Jadid Curahguno Lubawang Banyuglugur Situbondo?</li> <li>Apa faktor pendukung dan menghambat dalaam Implementasi Metode Pembelajaran Lingkungan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Curahguno Lubawang Banyuglugur Situbondo?</li> </ol>

## Lampiran 2 : Keaslian Tulisan

**PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Halimatus Sya'diyah  
Nim : T20195018  
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

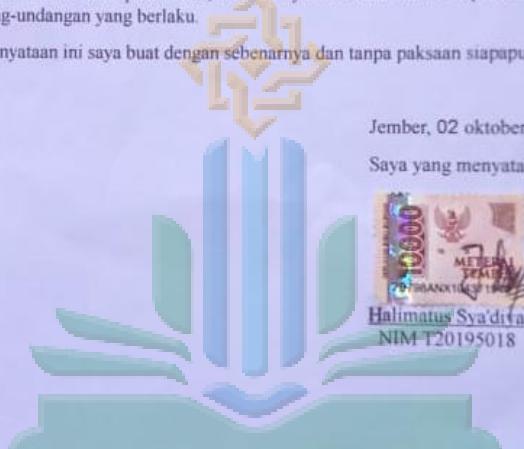
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan siapapun.

Jember, 02 oktober 2025

Saya yang menyatakan

  
Halimatus Sya'diyah  
NIM T20195018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

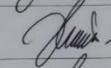
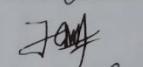
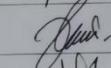
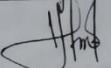
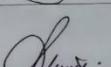
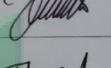
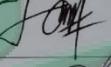
## Lampiran 3: Surat Ijin Penelitian



Lampiran 4: Surat Selesai Penelitian



Lampiran 5: Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN DI TK NURUL JADID CURAHGUNO-LUBAWANG-BANYUGLUGUR-SITUBONDO			
No	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	Jum'at, 05 Januari 2024	Penyerahan suarat penelitian ke TK Nurul Jadid	
2	08-12 Januari 2024	Observasi seluruh warga TK Nurul Jadid	
3	Senin, 15 Januari 2024	Wawancara Kepala Sekolah Sebelum pembelajaran lingkungan	
4	Selasa, 16 Januari 2024	Wawancara salah satu orang tua anak Sebelum pembelajaran lingkungan	
5	Jum'at, 19 Januari 2024	Pelaksanaan pembelajaran lingkungan	
6	22-25 Januari 2024	Observasi perkembangan anak didik setelah pembelajaran lingkungan	
7	Sabtu, 27 Januari 2024	Wawancara ringan kepada anak murid mengenai pembelajaran lingkungan	
8	Senin, 29 Januari 2024	Pelaksanaan mewarnai tema lingkungan	
9	Jum'at, 02 Februari 2024	Dokumentasi dan obeservasi tambahan ketika pelaksanaan pembelajaran lingkungan	
10.	Sabtu, 03 Februari 2024	Wawancara orang tua anak sesudah pembelajaran lingkungan	
11.	Senin, 05 Januari 2024	Surat selesai penelitian	

Curahguno, 05 Februari 2024

Kepala Sekolah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHIQH M. SIDDIQ  
HARTATIK, S. Pd  
J E M B E R

## Lampiran 6: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TK NURUL JADID CURAHGUNO LUBAWANG BANYUGLUGUR SITUBONDO TAHUN PELAJARAN 2024/2025		
Tema/Sub-sub Tema	: Tanaman/Jagung	
Kelompok	: B (Usia 5-6 Tahun)	
Semester/Bulan/Minggu	: 1/9/13	
KD	Materi	Kegiatan Materi
NAM : 1.1	- Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya	
FM : 3.3, 4.3	- Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus	
KOG : 3.8, 4.8	- Mengenal lingkungan alam (Hewan, Tanaman, Cuaca, Tanah, Air, Batuan, Dll)	
BHS : 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.14, 4.14	- Menceritakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan	
SOSEM : 2.5	- Memiliki keberanian untuk tampil didepan umum	
SENI : 3.15, 4.15	- Menunjukan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)  
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Nama Lembaga	: TK Nurul Jadid Curahguno Lubawang Banyuglugur Situbondo	
Semester/Bulan/Minggu	: 2/1/7	
Hari/Tanggal	: Senin, 29 Januari 2024	
Kelompok	: B	
Tema/Subtema	: Tanaman / Jagung	
Kompetensi Dasar (KD)	: 1.1, 2.5, 3.3, 4.3, 3.8, 4.8, 2.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.14, 4.14, 3.15, 4.15	
TAHAP NPEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALOKASI WAKTU
A. Kegiatan Pendahuluan		
Pendahuluan	- Guru mengajak anak melingkar diatas karpet - Guru mengajak anak untuk berdo'a sebelum melakukan kegiatan	

**B. Kegiatan Inti**

Kegiatan Inti	- Anak mengamati jagung secara bergantian Guru membearkan kempatan kepada anak untuk bertanya tentang jagung yang telah diamati Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pengetahuannya tentang jagung Guru menyimpulkan semua informasi yang sudah terkumpul Anak dapat menyebutkan kembali ciri-ciri jagung Anak bemain menyusun kata huruf "jagung" dibawah gambar jagung Mengajak anak untuk merawat tanaman	60 Menit
---------------	---	----------

**C. Kegiatan Penutup**

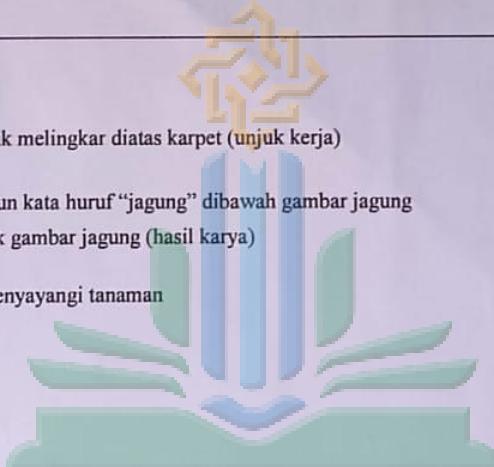
- Menyakan perasaannya selama bermain hari ini
- Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Berdo'a, salam
- Pulang

**D. Penilaian****a. Teknik Penilaian**

1. Sikap  
Guru mengajak anak untuk melingkar diatas karpet (unjuk kerja)
2. Keterampilan
  - Anak bemain menyusun kata huruf "jagung" dibawah gambar jagung
  - Anak membuat bentuk gambar jagung (hasil karya)
3. Pengetahuan  
Guru bercerita tentang menyayangi tanaman

**E. Bahan Ajar**

- Gambar jagung
- Buku gambar
- Pensil dan pewarna



Mengetahui, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Kepala TK Nurul Jadid Curahguno  
Lubawang Banyuglugur Situbondo

Guru Kelompok B

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

HARTATIK.S.Pd

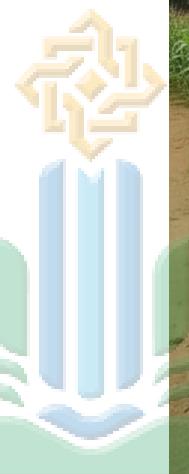
SITI ROHANIPAH.S.Pd



1.1 persiapan pembelajaran lingkungan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

1.2 Menjelaskan daerah sekitar



1.3 menelusuri area tumbuhan jagung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

1.4 menjelaskan bahwa jagung juga memiliki



1.5 memawat tumbuhan jagung dengan menyiraminya



1.6 mengamati tanaman jagung

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



1.8 proses KBM (KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR)bunga



1.7 sesi menggambar macam macam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



1.9 sesi wawancara kepala sekolah TK Nurul



1.10 sesi wawancara peneliti kepada anak kelas B

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BIODATA DIRI



Nama : Halimatus Sya'diyah  
TTL : Situbondo, 15 Februari 1999  
NIM : T20190215  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Alamat : Kp. Curahguno, Ds. Lubawang, Kec. Banyuglugur, Kab. Situbondo

Riwayat Pendidikan :

2008-2013 : SDN 4 Lubawang ISLAM NEGERI  
2013-2016 : MTS Nurus syamsiah  
2016-2019 : SMA Al-musawwir  
2019-2025 : UIN kiai Haji Ahmad Siddiq Jember